

**PERAN KEPALA MADRASAH  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
DI MA ALMAARIF SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh

**MUHAMAD YUSUF**

**(08110151)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIMMALANG**

**2013**

**PERAN KEPALA MADRASAH  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
DI MA ALMAARIF SINGOSARI MALANG**

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

**SKRIPSI**

Oleh

**MUHAMAD YUSUF**

**(08110151)**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK  
IBRAHIM MALANG**

**2013**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENANAMKAN**  
**NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI MA ALMAARIF**  
**SINGOSARI MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

**MUHAMAD YUSUF**  
**NIM. 08110151**

Telah disetujui  
Pada Tanggal, 10 Juni 2013

Oleh:  
Dosen Pembimbing,

**Dr. Muhammad Walid, MA**  
**NIP. 197308232000031002**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd. I**  
**NIP. 196512051994031003**

**PERAN KEPALA MADRASAH  
DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM  
DI MA ALMAARIF SINGOSARI MALANG  
SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Muhamad Yusuf (08110152)  
telah dipertahankan di dewan penguji pada tanggal 27 Juni 2013 dengan nilai B+  
dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar srata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)  
Pada tanggal 04 Juni 2013

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Dr. Muhammad Walid, M.A**  
**NIP. 197308232000031002**

: \_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

**Dr. Hj. Sulalah M.Ag**  
**NIP.**

: \_\_\_\_\_

**Dosen Pembimbing**

**Dr. H. Moh. Padil, M.PdI**  
**NIP. 1965120519944031003**

: \_\_\_\_\_

**Penguji Utama**

**Prof. Dr. H. M. Djunaidi Ghony**  
**NIP.**

: \_\_\_\_\_

**Mengesahkan,  
Dekan Fakultas  
Tarbiyah**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd.**  
**NIP.1965040399803102**

## PERSEMBAHAN

SujudsyukurkehadiratIllahi Rabbi....  
Dengankarunia-NyasertaRidho-Nya  
Ya.. Allah robbalalamiin

Teriringdo'adanucapanterimakasih  
Kupersembakanskripsiinikepada:

Ayahanda Mas'ud Rifai yang sudah rela membanting tulang mencari biaya buat kuliahku dan Ibunda Ningtyas Ufami yang senantiasa dengan sabar memberikan bimbingan, nasehat, serta do'a kepadaku dan pengorbanannya selama ini.

Untuk Masku satu-satunya "Yunus" Terimakasih atas semua dukungan yang kau berikan hingga membuatku selalu tegar dan semangat

Untuk Adik-adikku "Syarifuddin Z dan Kholifatul Syairin yang selalu memberikan semangat dengan senyum dan tawanya

Untuk kekasihku Ani Prastiwi Terima kasih atas semangat yang engkau berikan padaku dan waktu yang engkau lewatkan untuk menemaniku selama ini

Untuk sahabat-sahabatku (Dol, Haris, Bram, Oky,kates,Angga) dan teman-teman kontrakanku (Umam, Pungki, Reno, Oka) sertateman-temanku di jurusan PAI yang tidak dapat kusebutkan satu persatu, terimakasih telah menemaniku di saat suka maupun duka.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih atas semuanya...

Semoga Allah membalaskebaikan kalian dengan yang setimpal.Amiin

## MOTTO

عن ابن عمر عن النبي صلى الله عليه وسلم انه قال على المرء المسلم  
السمع والطاعة فيما احب وكره الا ان يؤمر  
بمعصية فإن أمر بمعصية فلا سمع ولا طاعة  
(رواه البخارى ومسلم)

Dari Ibnu ‘Umar r.a., dari Nabi SAW. Sabdanya : ”Setiap muslim wajib patuh dan setia terhadap pemimpin, disukai atau tidak disukainya, kecuali bila dia diperintah melakukan maksiat. Jika dia diperintah melakukan maksiat dia tidak perlu patuh dan setia”.

(H.R. Bukharidan Muslim)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Ma'mur Daud, *Terjemah Hadits Sahih Muslim*, (Jakarta: Widjaya, 1993), hlm. 20

Dr. Muhammad Walid, M.A  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Yusuf  
Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Malang, 10 Juni 2013

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang  
Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Muhamad Yusuf  
NIM : 08110151  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Kepala Madrasah di MA Al Maarif Singosari  
Malang Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing,

Dr. Muhammad Walid, M.A  
NIP. 197308232000031002

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 10 Juni 2013

Muhamad Yusuf



## KATA PENGANTAR



Puji syukurhan yalah bagi Allah, Dzat yang menguasai semua makhluk dengan kebesarannya, yang telah memberikan rahmat, hidayah dan inayahnya sehinggaskripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai penuntun terbaik untuk ummat dalam mencari ridlo Allah SWT. Untuk mencapai kebahagiaan Dunia dan Akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini tiada lepas dari peran serta bantuan pihak lain. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. DR. H. Mudjia Raharjo, M.SiselakuRektorUniversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Kepada Orang tuaku (Bapak dan Ibu) yang telah membesarkan penulis dan selalu memberikan bimbingan, motifasi/support, sehingga sekripsi ini bias terselesaikan.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, yang memberi kepercayaan sepenuhnya kepada penulis untuk menyusun skripsi ini.

4. Dr. M Padil, M.Pd.I selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam beserta staf yang telah memberikan arahan sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Mohammad Walid. M.A, selaku pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, sumbangan pikiran guna memberi bimbingan, petunjuk dan pengarahan kepada penulis dalam skripsi ini.
6. Drs.Moh. Mundzir, M.Si selaku kepala Madrasah MA Almaarif Singosari yang telah memberikan izin penelitian serta meluangkan waktunya untuk memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penulisan skripsi ini.
7. Berbagai pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal. Amin.

Akhirnya penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu penulis harapkan kritik dan saran yang bisa membangun dari semua pihak

Malang, 10 Juni 2013  
Penulis

**Muhamad Yusuf**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab–Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ث	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Voksal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diftong

أُو = aw

أَي = ay

أُو = û

أَي = î

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1</b> Rekapitulasi Guru dan Karyawan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang .....	53
<b>Tabel 4.2</b> Perkembangan Siswa Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang .....	55
<b>Tabel 4.3</b> Rekapitulasi Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang.....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Lampiran I : Pedoman Interview
2. Lampiran II : Dokumentasi penelitian
3. Lampiran III : Bukti Konsultasi
4. Lampiran IV : Surat Bukti Penelitian

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat penelitian .....	7
E. Ruang Lingkup Pembahasan .....	7
F. Definisi Istilah .....	8

G. Sistematika Penulisan .....	9
--------------------------------	---

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

A. Peran Kepala Sekolah .....	11
1. Pengertian Kepala Sekolah .....	11
2. Syarat-syarat Kepala Sekolah .....	15
3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah .....	15
a. Kepala Sekolah Sebagai <i>Leader</i> .....	18
b. Kepala Sekolah Sebagai <i>Administrator</i> .....	20
c. Kepala Sekolah Sebagai <i>Manager</i> .....	21
d. Kepala Sekolah Sebagai <i>Educator</i> .....	22
B. Kajian Nilai-nilai Agama Islam .....	25
1. Pengertian Nilai-nilai Agama Islam .....	25
2. Sumber Nilai Agama Islam .....	29
3. Macam-macam Nilai Agama Islam .....	31

## **BAB III: METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	41
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Sumber Data .....	42
D. Metode Pengumpulan Data .....	44
E. Teknik Analisis Data .....	46
F. Tahap-tahap Penelitian .....	47

## **BAB IV: PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Latar Belakang Objek Penelitian .....	49
--	----

1. Sejarah Berdirinya MA Almaarif Singosari.....	59
2. Kondisi Obyektif MA Almaarif Singosari.....	51
3. Visi Misi dan Tujuan MA Almaaarif Singosari.....	56
B. Paparan dan Analisis Data .....	58
1. Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MA Almaarif Singosari .....	58
2. Usaha-usaha Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai- nilai Agama Islam di MA Almaarif .....	64
3. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MA Almaarif .....	72

## **BAB V : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

A. Peran Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MA Almaarif Singosari.....	77
B. Usaha-usaha Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MA Almaarif .....	81
C. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-nilai Agama Islam di MA Almaarif .....	88

## **BAB VI: PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	94
B. Saran.....	95

<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>97</b>
-----------------------------	-----------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## ABSTRAK

Yusuf, Muhamad. 2013. *Peran Kepala Madrasah dalam menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MA Almaarif Singosari Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Muhammad Walid, M.A

---

---

### ***Kata Kunci: Peran Kepala Sekolah, Nilai-nilai Agama Islam***

Selama ini Pendidikan Agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Problematika yang dirasakan saat ini adalah adanya kesenjangan perkembangan PAI pada sekolah yang berlabel Islam dan sekolah umum. Sekolah yang berlabel Islam, kegiatan keagamaan serta perilaku siswa dan warga sekolah terlihat agamis dalam kesehariannya. Sedangkan PAI pada umumnya, kurang dapat teraplikasi dalam kehidupan keseharian di lingkungan sekolah. Oleh karena itu salah satu cara yang digunakan dalam mewujudkan tujuan dari PAI yaitu dengan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam PAI di lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai penentu arah pendidikan dan pengambil kebijakan mempunyai peran penting agar nilai-nilai agama Islam tertanam pada diri warga sekolah. Hal ini bertujuan agar PAI tidak hanya sekedar sebagai ilmu pengetahuan saja tetapi dapat di praktekkan dan terwujud dalam bentuk tingkah laku pada kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Melihat wacana yang ada maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “*Peran Kepala Madrasah dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di MA Almaarif Singosari Malang*”

Penelitian ini berfokus pada: (1) Peran kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam di MA Almaarif Singosari Malang, (2) Usaha-usaha kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif, (3) strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Agama Islam di MA Almaarif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang sesungguhnya di lokasi penelitian. Metode pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, agar hasil yang tersusun sistematis maka langkah peneliti untuk menganalisis data adalah dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi data (kesimpulan).

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: (1) Peran kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam meliputi (a) Sebagai seorang *leader*/pemimpin kepala sekolah mempunyai kebijakan penuh dalam mengambil keputusan. (b) Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. (c) Peran kepala sekolah sebagai manager adalah mampu menggerakkan sifat dan segala sumber daya yang ada di dalam sekolah untuk melakukan kegiatan rutin. (d) Kepala sekolah sebagai *educator* mampu membimbing tenaga kependidikan baik

guru dan karyawan serta membimbing peserta didik dalam segala bidang. (2) Usaha-Usaha Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di MA Almaarif Singosari. Dalam usahanya menanamkan nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif singosari terbagi menjadi beberapa bagian diantaranya (a) Nilai akhlak (b) Nilai aqidah (c) Nilai syari'at. (3) Strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif Singosari terdapat beberapa strategi diantaranya (a) Ketauladanan (b) Penciptaan suasana religius (c) Pembiasaan.

## ABSTRACT

Yusuf, Muhammad. 2013. Principals role in instilling Islamic values in MA Almaarif Singosari Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Tarbiyah Faculty, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr.. Muhammad Walid, M.A

---

---

Keywords: Role of the Principal, Islamic values

During the Islamic Religious Education in schools is often considered to be less successful in shaping the attitudes and behavior of the diversity of learners and build the nation's morals and ethics. Problems today are perceived gaps in the development of Islamic education Islamic schools and public schools labeled. Islamic school religious activities and behaviors of students and residents in their daily religious school look. While Islamic education in general, less applied in daily life in the school environment. Therefore one of the methods used in realizing the objectives of Islamic education is to understand and apply the values embodied in Islamic Religious Education in the school environment. Principals as a determinant of educational direction and policy makers have an important role that Islamic religious values embedded in the school community. It is intended that Islamic education is not only a science but it can be practiced and manifested in the form of behavior in everyday life in the school environment. Looking at the existing discourse researcher is interested in conducting research on "The Role of Investment Principals in Islamic Religious Values in MA Almaarif Singosari Malang"

This study focuses on: (1) The principal's role in the cultivation of the values of Islam in MA Almaarif Singosari Malang, (2) the principal efforts in instilling the values of Islam in MA Almaarif. This study used qualitative methods with the aim to describe or depict the actual phenomena in the research area. Methods of collecting data through observation, interviews and dokmentasi, so that the results are arranged systematically the steps researchers to analyze the data is to use data reduction, data presentation and data verification (conclusion).

The results of this study concluded that: (1) The principal's role in the planting of Islamic values include (a) As a leader / leaders of the principal policy is fully in judge decision. (B) The principal as an educational administrator is responsible for the smooth implementation of education and teaching in their schools. (C) The principal's role as a manager is able to move the properties and all available resources in the school to perform routine activities. (D) The principal as educator to guide both teachers and education personnel, employees and guiding students in all fields. (2) Planting Efforts of Islamic Values in MA Almaarif Singosari. In efforts instill Islamic values in MA Almaarif Singosari divided into several sections including (a) the character value (b) The value of aqidah (c) The value of the shari'ah. (3) chief strategy Madrasah in instilling Islamic values (a ) Public figure (b) the creation of a religious atmosphere (c) habituation

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Selamaini Pendidikan Agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam membentuk sikap dan perilaku keberagaman peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Problematika yang dirasakan saat ini adalah adanya kesenjangan perkembangan PAI pada sekolah yang berlabel Islam dan sekolah umum. Sekolah yang berlabel Islam, kegiatan keagamaan serta perilaku siswa dan warga sekolah terlihat agamis dalam kesehariannya.

Sedangkan PAI pada umumnya, kurang dapat terapkan dalam kehidupan keseharian di lingkungan sekolah. Oleh karena itu salah satu cara yang digunakan dalam mewujudkan tujuan dari PAI yaitu dengan memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam PAI di lingkungan sekolah. Kepala sekolah sebagai penentu arah pendidikan dan pengambil kebijakan mempunyai peran penting agar nilai-nilai agama Islam tertanam pada diri warga sekolah. Pendidikan yang dalam pelaksanaannya melahirkan suatu konsep pemindahan pengalaman kepada anak didik, kegiatan pemindahan pengalaman serta mengembangkannya itu kemudian menempati tempat khusus dalam proses belajar-mengajar. Kemudian sebuah sistem pendidikan diatur dalam sebuah kebijakan yakni undang-undang. Landasan kebijakan tersebut didasarkan fungsi dan tanggung jawab. Sebagaimana yang tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 UU No.20 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa:

Tujuan Pendidikan Nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>1</sup>

Berdasarkan hal tersebut diatas berarti kurikulum sekolah diharapkan mampu mengantarkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Sedangkan untuk mencapai Tujuan Pendidikan Nasional, tidak akan sampai kearah itu tanpa didukung oleh kepemimpinan kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan islam yang berkualitas dan efektif. Kepemimpinan yang efektif merupakan realisasi perpaduan bakat dan pengalaman kepemimpinan dalam situasi yang berubah-ubah karena berlangsung melalui interaksi antar sesama manusia. Maka begitu pentingnya kepemimpinan itu dalam kehidupan manusia, Rosulullah SAW bersabda:

**كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، الْأَعِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ (رواه البخاري)**

Artinya: *“masing-masing kamu adalah pengembala (pemimpin) dan masing-masing kamu harus bertanggung jawab atas kepemimpinanmu itu....”*(HR. Bukhori).<sup>2</sup>

Dalam hadits tersebut memberikan interpretasi tentang kepemimpinan, bahwa manusia dituntut untk mempertanggung jawabkan kepemimpinannya. Dalam memanfaatkan kepemimpinan ini potensi akan bertumbuh dan

<sup>1</sup> Sekretariat RI, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Thn 2003*, (Bandung: Citra Umbara), hlm. 7

<sup>2</sup> Ma'mur Daud, *Terjemah Hadits Shahih Muslim* (Jakarta: Widjaya, 1993), hlm. 14

berkembang dengan baik apabila dikembangkan dengan niat baik dan i'tikad yang baik pula.

Kualitas kepemimpinan menentukan untuk mencapai keberhasilan suatu lembaga pendidikan Islam dalam hal ini adalah MA Almaarif Singosari. Sebab kepemimpinan yang sukses itu mampu mengelola lembaga yang dipimpinnya, mampu mengantisipasi perubahan, mampu mengoreksi kekurangan dan kelemahan serta sanggup membawa lembaga pada tujuan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan hal ini pimpinan merupakan kunci sukses bagi organisasi.<sup>3</sup>

Kepemimpinan dan pemimpin dibutuhkan untuk mengefesienkan setiap langkah atau kegiatan yang berarti. Dan hanya pemimpin-pemimpin yang bersedia mengakui bakat-bakat, kapasitas, inisiatif dan kemauan baik dari para pengikutnya (rakyat, anak buah, individu dan kelompok-kelompok individu yang di pimpin) untuk berinisiatif dan bekerja sama secara kooperatif, hanya pemimpin sedemikian inilah yang mampu menjamin kesejahteraan lahir batin masyarakat luas. Sekaligus, pemimpin macam tadi itu sanggup mempertinggi produktifitas dan efektifitas usaha bersama. Oleh karena itu pemimpin merupakan faktor kritis (*crucial factor*) yang dapat menentukan maju mundurnya suatu lembaga.<sup>4</sup>

Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran khususnya terhadap pembinaan guru dalam

---

<sup>3</sup>Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*, (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 1

<sup>4</sup> Ibid

melaksanakan tujuannya. Kepemimpinan kepala madrasah yang berkualitas akan mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah termasuk MA Almaarif Singosari. Dengan situasi tersebut akan memunculkan model atau pola kepemimpinan kepala madrasah dalam segala aktivitasnya mempunyai peranan yang penting sebagai langkah menentukan efektif tidaknya kepemimpinan di sekolah.

Madrasah sebagai salah satu bagian sistem pendidikan Nasional tentu memerlukan perhatian dan pengelolaan secara serius. Karena itu, kepemimpinan madrasah ke depan dengan perubahan masyarakat yang semakin cepat dan terbuka menuntut kemampuan yang lebih kreatif, inovatif dan dinamis. Kepala madrasah yang sekedar bergaya menunggu dan terlalu berpegang pada aturan-aturan birokratis dan berfikir secara struktural dan tidak berani melakukan inovasi untuk menyesuaikan tuntutan masyarakatnya, akan ditinggalkan oleh peminatnya. Pada masyarakat yang semakin berkembang demikian cepat dan didalamnya terjadi kompetisi secara terbuka selalu dituntut kualitas pelayanan yang berbeda dengan masyarakat sebelumnya.<sup>5</sup>

Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan tidak saja dituntut menguasai teori kepemimpinan, tetapi ia harus terampil menerapkan dalam situasi praktis di aren kerja adalah ideal jika seorang pemimpin pendidikan di

---

<sup>5</sup>Imam Suprayogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur'an*, (Malang: Aditya Media Bekerjasama Dengan UIN Malang Press, 2004) hlm. 212

samping memiliki bekal kepemimpinan dari teori dan pengakuan resmi yang bersifat ekstern tapi juga pembawaan potensial yang dibawa sejak lahir.

Lembaga pendidikan telah mengusahakan agar “Pendidikan bermutu” (*Quality Educaion*). Berarti Madrasah tersebut melaksanakan “Generasi Education” yaitu mengajarkan hal-hal yang bersifat mendasar (*The Basic*), dan mengembangkan pendidikan yang mengarah ke hal-hal yang penting. Pendidikan yang menekankan hal-hal yang mendasar ini sangat diperlukan untuk menempuh kemampuan para siswa mengikuti pendidikan tambahan atau pelatihan ulang (*Retrainability*) dan ketrampilan (*Skill*). Tujuan sekolah menerapkan ini agar anaknya kelak mempunyai bekal yang cukup secara agama dan pengetahuan umum sehingga dapat melanjutkan pendidikan ditengah-tengah masyarakat, sebagai sosok generasi yang utuh.

Kepala madrasah sebagai pemimpin lembaga pendidikan dengan berbagai fungsi dan perannya, tentunya orang yang penting bertanggung jawab atas segala aktifitasnya serta maju atau mundur, baik atau jelek, kualitas atau tidaknya sebuah pendidikan yang dipimpinnya. Maka tidak mengherankan bila dia di sebut sebagai orang pertama dan utama atas eksistensinya serta mutu pendidikan yang dipimpinnya. Apalagi sampai kini kita masih kesulitan untuk menghilangkan kesan, anggapan dan image masyarakat, bahwa sekolah yang berlabel Islam di sebut pendidikan kedua “*second claas*” dan bukannya lembaga *First class* atau lembaga unggulan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat. Apalagi dalam menghadapi kompetisi yang begitu ketat, baik antara lembaga pendidikan maupun



outputnya, maka langkah-langkah dan inovasi pendidikan merupakan suatu yang tidak bisa ditawarkan lagi dan harus diwujudkan. Sehubungan dengan masalah tersebut diatas maka penyusun tertarik untuk meneliti tentang “**Peran Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MA Almaarif Singosari Malang**”

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka dapatlah dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif Singosari?
2. Bagaimana bentuk nilai-nilai agama Islam yang ada di MA Almaarif Singosari?
3. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif Singosari?

### **C. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif Singosari.
2. Untuk mengetahui usaha-usaha yang akan dilakukan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif Singosari.
3. Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif Singosari

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan guna antara lain:

1. Bagi kalangan akademisi termasuk UIN hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan, informasi dan sekaligus referensi yang berupa bacaan Ilmiah.
2. Bagi pihak sekolah yang diteliti hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan yang berharga dalam rangka meningkatkan profesionalitas guru serta dapat dipergunakan sebagai bahan sumbangan pemikiran bagi sekolah yang bersangkutan dalam rangka mengembangkan usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diselenggarakan.
3. Bagi peneliti sendiri hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengetahuan dan pengalaman dalam menyusun karya tulis ilmiah serta dapat dipergunakan sebagai persyaratan menjadi sarjana.

#### **E. RuangLingkupPembahasan**

Dalam penelitian ini sengaja peneliti membatasi ruang lingkup pembahasan yang meliputi:

1. Peran kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif Singosari.

2. Usaha yang dilakukan kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai ubudiyah di MA Almaarif Singosari yang meliputi pengembangan kegiatan keagamaan di Madrasah Aliyah

## **F. Definisi Istilah**

### 1. Peran Kepala Sekolah

Aktivitas kepala sekolah yang ikut serta (berpartisipasi, terlibat) untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan dan proses partisipasi dalam belajar-mengajar dan ikut serta berinteraksi baik dengan guru dan murid

### 2. Penanaman

Adalah usaha menumbuh kembangkan, membiasakan, mewujudkan. Arti penanaman di sini maksudnya adalah proses menumbuhkan dan membiasakan nilai-nilai agama Islam menjadi sebuah perilaku yang sejalan dengan pendidikan agama Islam.

### 3. Nilai-nilai

Adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya di antara cara-cara tindakan alternatif. Nilai disini maksudnya adalah nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

### 4. Agama

Suatu sistem akidah dan syari'ah serta akhlak yang mengatur hidup dan kehidupan manusia dalam berbagai hubungan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penulisan dibawah ini sebagai berikut:

- BAB I. Merupakan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.
- BAB II. Mendeskripsikan kajian pustaka : peran-peran kepala sekolah, Internalisasi nilai-nilai agama Islam , pengertian nilai, hirarki nilai dan lain sebagainya.
- BAB III. Metodologi penelitian. Pendekatan dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Prosedur Penelitian, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, Tahap-Tahap Penelitian.
- BAB IV. Memaparkan tentang: Gambaran umum MA Almaarif, Lokasi Penelitian, Visi dan Misi, Kegiatan Belajar Mengajar, Keadaan Peserta Didik, Keadaan Guru Dan Tenaga Lainnya, Keadaan Fasilitas (sarana prasarana), Hasil Penelitian, Persepsi Peran-peran yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan serta menanamkan nilai-nilai agama Islam, Peran kepala sekolah sebagai manajer, pendidik, supervisor, pemimpin. Pembahasan Hasil Penelitian.

BAB V. Merupakan pembahasan dan analisis terhadap temuan-temuan peneliti yang telah dikemukakan dalam bab IV mempunyai arti penting bagi keseluruhan kegiatan penelitian. Bab V ini meliputi pembahasan yang lebih rinci tentang temuan peneliti yang dimodifikasi dengan teori yang ada. Hal ini meliputi bentuk nilai-nilai agama Islam di sekolah, peran kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif Singosari Malang, dan strategi kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di sekolah.

BAB VI. Merupakan bab terakhir yang berisi penutup yang meliputi, kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Peran Kepala Sekolah

##### 1. Pengertian Kepala Madrasah/Sekolah

Kepala Madrasah pada dasarnya adalah pemimpin. Ia adalah pemimpin bagi guru, pegawai non guru dan anak didik. Ini membawa implikasi bahwa peranan kepala Madrasah sangat penting dalam menentukan operasional kerja harian, mingguan, bulanan, semesteran, dan tahunan yang dapat memecahkan berbagai problematika ini sebagai komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan supervisi pengajaran, konsultasi, dan perbaikan-perbaikan penting guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi:

“Setiap satuan pendidikan dipimpin oleh seorang kepala sekolah sebagai penanggung jawab pengelolaan pendidikan”.<sup>6</sup>

Di lingkungan Madrasah, Kepala Madrasah memiliki kepemimpinan kembar, yaitu “kepemimpinan formal (*formal leadership*) dan informal (*informal leadership*)”. Sebagai pemimpin formal, pengaruh yang diberikan kepada orang-orang yang dipimpinnya bersifat formal. Artinya ia menggerakkan dan mengarahkan guru, pegawai non

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 tahun 2005, *Tentang Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Citra Umbara).

guru serta anak didik dalam suasana kedinasan.

Kepala Madrasah dapat menjadi pemimpin informal karena pengalamannya yang lebih banyak dibandingkan guru. Kelebihan Kepala Madrasah tidak terbatas pada pengalamannya saja tetapi juga kelebihan di bidang ketrampilan dan pengetahuan tentang mengajar yang efektif. Dengan kelebihan itu ia menjadi orang yang paling tepat dimintai bantuan oleh guru.

Kepala Madrasah adalah jabatan pemimpin yang tidak bisa diisi oleh orang-orang tanpa didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan. Siapa pun yang akan diangkat menjadi Kepala Madrasah harus ditentukan melalui prosedur serta persyaratan-persyaratan tertentu seperti : “Latar belakang pendidikan, pengalaman, usia, pangkat dan integritas”.

Fungsi utama Kepala Madrasah Aliyah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut Kepala Madrasah Aliyah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Kepala Madrasah Aliyah hendaknya mengerti kedudukan Madrasah di masyarakat, mengenal badan-badan

dan lembaga-lembaga masyarakat, mampu membantu guru-guru mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Kepala Madrasah Aliyah hendaknya memiliki motivasi untuk menambah pengetahuan, melanjutkan pendidikannya, karena bidang yang ia tangani adalah harus bertumbuh dan berkembang. Kepala Madrasah Aliyah harus mampu memimpin dan mengarahkan aspek-aspek, baik administratif maupun proses kependidikan di Madrasahnyanya, sehingga lembaga yang dipimpinannya menjadi dinamis dan efektif dalam usaha inovasi.

Peran kepemimpinan di Madrasah harus digerakkan sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi di kalangan. Di kalangan staf dan guru baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu perilakunya sebagai orang yang memegang kunci dalam perbaikan administrasi dan pengajaran harus mampu menggerakkan kegiatan atau dalam rangka inovasi dibidang metode pengajaran serta dalam bentuk manajemen kelas yang lebih efektif. Kepala Madrasah Aliyah mempunyai peranan terhadap pengembangan dan keikutsertaan usaha-usaha kelas yang bersifat inovatif.<sup>7</sup>

Ngalim Purwanto dkk dalam bukunya administrasi pendidikan mengatakan:

“Kepemimpinan adalah setiap sumbangan terhadap terwujudnya

---

<sup>7</sup> Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Op.Cit*, hlm 20.



dan tercapainya tujuan-tujuan kelompok atau golongan atau dengan kata lain kepemimpinan adalah tindakan atau perbuatan diantaranya perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang sorang maupun kelompok, maju kearah tujuan-tujuan tertentu”.<sup>8</sup>

Dari definisi tersebut tampaklah adanya unsur-unsur:

- a. Adanya suatu proses di mana seorang mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, atau menguasai pikiran-pikiran, perasaan-perasaan tingkah laku orang lain.
- b. Adanya sumbangan terhadap terwujudnya dan tercapainya tujuan.
- c. Menyebabkan seseorang mengarah pada tujuan tertentu.

Dalam pelaksanaan program, Kepala Madrasah Aliyah harus dapat memimpin secara profesi, para staf pengajar, bekerja secara ilmiah, penuh perhatian, dan demokratis, dengan menekankan pada perbaikan proses belajar mengajar, dimana sebagian besar kreativitas akan tercurahkan untuk perbaikan pendidikan.<sup>9</sup>

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kepala Madrasah Aliyah secara teoritik bertanggung jawab bagi terlaksananya seluruh program pendidikan di Madrasah Aliyah. Dan untuk selanjutnya ada beberapa pembahasan mengenai beberapa yang menyangkut tentang Kepala Madrasah Aliyah diantaranya:

---

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto dkk, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara, 1984), hlm. 33.

<sup>9</sup> Marno, *Manajemen Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritik dan Operasional*, Malang, 2003, hlm. 42.

## 2. Syarat-syarat Kepala Madrasah

Sebagai seorang pemimpin, tentu saja diharapkan memiliki kelebihan-kelebihan dari pada orang yang dipimpinnya. Oleh karena pemimpin pendidikan nantinya selalu berhadapan dengan orang lain dalam konteks sosial, maka ia harus memiliki syarat-syarat kepribadian tertentu. Persyaratan tersebut antara lain:

- a. Memiliki kesehatan jasmani dan rohani yang baik
- b. Berpegang teguh pada tujuan yang dicapai
- c. Bersemangat
- d. Jujur
- e. Cerdas
- f. Cakap di dalam memberi bimbingan, cakap di dalam hal mengajar dan menaruh kepercayaan yang baik, dan
- g. Cepat serta bijaksana di dalam mengambil keputusan.<sup>10</sup>

## 3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama yang lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat uniknya adalah menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki

---

<sup>10</sup> Hendiyat Soetopo, Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Malang: Bina Aksara, 1989), hlm.13

karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Sesuai dengan ciri-ciri sekolah sebagai organisasi yang bersifat kompleks dan unik, tugas dan fungsi kepala sekolah seharusnya dilihat dari berbagai sudut pandang. Di samping menjalankan tugas manajerial, kepala sekolah berperan penting untuk menjalankan kepemimpinan guna memajukan pengajaran.<sup>11</sup>

Menurut Wijono, tugas seorang kepala sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu administrasi material, administrasi personel dan administrasi kurikulum.<sup>12</sup> Administrasi material adalah administrasi yang menyangkut bidang-bidang material sekolah seperti ketatausahaan sekolah, keuangan, pergedungan, perlengkapan, dan lain-lain. Administrasi personel adalah administrasi yang mencakup administrasi keguruan, kemuridan, dan pegawai sekolah lainnya. Administrasi kurikulum adalah administrasi yang mencakup penyusunan kurikulum, pembinaan kurikulum dan pelaksanaan kurikulum. Kepemimpinan dan administratif pendidikan yang berhasil bagi kepala sekolah adalah diarahkan pada pengembangan aktifitas pengajaran dan belajar siswa.

Peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karena itu, untuk dapat melaksanakan

---

<sup>11</sup> Hendiyat Sutopo dan Wasty Suemanto, *Kepemimpinan Dalam Pendidikan* (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1982) hlm. 62

<sup>12</sup> Wijono, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1989) hlm. 18

tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan.

Adapun peran kepala sekolah sebagai administrator pendidikan adalah membuat perencanaan atau program tahunan, menyusun organisasi sekolah, bertindak sebagai koordinator dan pengarah dan melaksanakan pengelolaan kepegawaian.<sup>13</sup>

Sedangkan peran kepala sekolah sebagai supervisor adalah bagaimana kepala sekolah melakukan kegiatan pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi supervise dalam dunia pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan tetapi juga menentukan kondisi-kondisi atau syarat-syarat personil maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif serta berusaha bersama guru-guru dan karyawan sekolah untuk mencari perbaikan ke arah yang lebih bermutu dalam proses belajar mengajar.

Adapun fungsi kepala sekolah sebagai supervisor antara lain membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah di dalam menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, bersama guru-guru

---

<sup>13</sup> Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1990) hlm. 106

berusaha mengembangkan dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku dan membina kerjasama yang baik serta harmonis di antara warga sekolah.

Kepala sekolah juga berperan sebagai manajer. Manajer dalam arti umum adalah proses untuk menyelenggarakan dan mengawasi kegiatan-kegiatan untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan menggunakan orang-orang pelaksana.<sup>14</sup>

#### **a. Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin/ Leader**

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, mendelegasikan tugas. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga pendidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.<sup>15</sup>

Kemampuan kepala sekolah tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat sifat: jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani megambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang

---

<sup>14</sup> *Ibid* : 115

<sup>15</sup> E, Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 115

stabil, teladan.

- 2) Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan: memahami tenaga kependidikan, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.
- 3) Pemahaman terhadap visi misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk: mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi di dalam tindakan.
- 4) Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuannya dalam: mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan disekolah, mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah, dan mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah
- 5) Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah, menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik, dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

## **b. Kepala Sekolah Sebagai Administrator**

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik kepala sekolah harus mempunyai kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktifitas sekolah. Untuk itu kepala sekolah harus bisa menjabarkan kemampuan diatas dalam tugas tugas operasinal.<sup>16</sup>

Peran kepala sekolah sebagai administrator diungkapkan marno sebagai berikut:

- 1) Kemampuan mengelola semua perangkat KBM secara sempurna dengan bukti data administrasi yang akurat
- 2) Kemampuan mengelola administrasi kesiswaan, ketenangan, keuangan, sarana dan prasarana, dan administrasi persuratan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.<sup>17</sup>

Dalam melaksanakan tugas-tugas di atas, kepala sekolah

---

<sup>16</sup> Mulyasa, *op. cit.*, Hlm. 107.

<sup>17</sup> Marno, *op.cit.*, Hlm. 62.

sebagai administrator, khususnya dalam meningkatkan kinerja dan produktivitas sekolah, dapat dianalisis berdasarkan beberapa pendekatan baik pendekatan sifat, pendekatan perilaku, maupun pendekatan situasional. Dalam hal ini kepala sekolah harus bisa bersikap situasional, sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Meskipun demikian kepala sekolah harus mengutamakan tugas, agar tugas-tugas yang diberikan kepada setiap tenaga kependidikan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.<sup>18</sup>

Disamping berorientasi terhadap tugas, kepala sekolah juga harus menjaga hubungan kemanusiaan dengan para stafnya, agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, tetapi mereka tetap serasa senang dalam melakukan tugasnya.

### c. Kepala Sekolah Sebagai *Manajer*

Manajemen pada hakekatnya merupakan proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber- sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan.

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai

---

<sup>18</sup> Mulyasa, *op. cit.*, Hlm. 109.



manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.<sup>19</sup>

Peran kepala sekolah sebagai manajer meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Kemampuan menyusun program secara sistematis, periodik dan kemampuan melaksanakan program yang dibuatnya secara skala prioritas
- 2) Kemampuan menyusun organisasi personal dengan uraian tugas sesuai dengan standar yang ada
- 3) Kemampuan menggerakkan stafnya dan segala sumber daya yang ada secara lebih lanjut memberikan acuan yang dinamis, dalam kegiatan rutin dan temporer.<sup>20</sup>

#### **d. Kepala Sekolah Sebagai *Educator***

Dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga

---

<sup>19</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), Hlm. 103

<sup>20</sup> Marno, *op.cit.*, Hlm. 61.

sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik, seperti team teaching, moving class, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta didik yang cerdas di atas normal.<sup>17</sup>

Sumidjo dalam Mulyasa mengemukakan bahwa memahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan.

Untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan sedikitnya empat macam nilai, yakni pembinaan mental, moral, fisik dan artistik.

- 1) **Pembinaan Mental:** yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan suasana yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas setia tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara proposional dan professional.
- 2) **Pembinaan Moral:** Yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-

masing tenaga kependidikan.

- 3) **Pembinaan fisik:** yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan, penampilan mereka secara lahiriah, kepala sekolah profesional harus mampu memberikan dorongan agar tenaga kependidikan terlibat secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olah raga, baik yang diprogramkan sekolah maupun yang di selenggarakan oleh masyarakat sekitar sekolah.
- 4) **Pembinaan Artistik:** yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang bisa dilaksanakan setiap akhir ajaran

Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 0296/U/1996, merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah.

Kepala sekolah sebagai *educator* harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, tenaga kependidikan nonguru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikut perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

Kemampuan membimbing peserta didik, terutama berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler, partisipasi dalam berbagai perlombaan kesenian, olah raga, dan perlombaan mata pelajaran. Kemampuan membimbing peserta didik ini menjadi sangat penting bila dikaitkan dengan manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah (MPMBS).

Marno menyatakan peran kepala sekolah sebagai *educator* meliputi:

- 1) Prestasi sebagai guru mata pelajaran. Seorang kepala sekolah dapat melaksanakan program pembelajaran dengan baik. Dapat membuat prota, kisi-kisi soal, analisis soal dan dapat melakukan program perbaikan dan pengayaan.
- 2) Kemampuan membimbing guru dalam melaksanakan tugas.
- 3) Mampu memberikan alternative pembelajaran efektif.
- 4) Kemampuan membimbing karyawan dalam melaksanakan tugas sebagai tata usaha, pustakawan, laboratorium, dan bendaharawan.
- 5) Kemampuan membimbing stafnya lebih berkembang secara pribadi dan profesinya.
- 6) Kemampuan membimbing bermacam-macam kegiatan siswa.
- 7) Kemampuan belajar mengikuti perkembangan IPTEK dalam forum diskusi, bahan referensi dan mengikuti perkembangan ilmu melalui media elektronik.

## **B. Kajian Nilai-Nilai Agama Islam**

### **1. Pengertian Nilai-Nilai Agama Islam**

Sebelum mengartikan nilai Agama Islam, terlebih dahulu mengetahui pengertian nilai secara utuh, terlebih dahulu mengartikan kat nilai. Kuperman (1983) mengatakan nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-

cara tindakan alternatif. Definisi ini memiliki tekanan utama pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi perilaku manusia. Definisi ini lebih mencerminkan pandangan sosiologi.<sup>21</sup>

Nilai adalah suatu keyakinan dan kepercayaan yang menjadi dasar seseorang atau kelompok untuk memilih tindakannya, atau menilai suatu yang bermakna bagi kehidupannya.<sup>22</sup>

Pengertian agama sangat sulit untuk diartikan tetapi telah mengemukakan pengertian agama sebagai berikut: agama berasal dari bahasa sansekerta yaitu kata a=tidak, dan gama=kacau atau kocar-kacir. Dengan demikian agam diartikan tidak kacau atau tidak kocar-kacir, teratur. Pengetian serupa ini mungkin dapat diterima karena dilihat dari sudut peran yang harus dimainkan oleh agama adalah agar setiap orang berpegang dengannya dan memperoleh ketentraman, keteraturan, kedamaian dan jauh dari kekacauan.

Agama dalam bahasa arab adalah *al-dien*. Dalam Al-Qur'an kata *al- dien* mempunyai banyak arti diataranya adalah balasan, taat, tunduk, patuh, undang-undang/hukum, menguasai, agama, ibadah, keyakinan. Dalam surat Al Imran ayat 19 menyebutkan *al-dien* sebagai agama, ayat tersebut berbunyi:

---

<sup>21</sup> Rohmad Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), Hlm: 9

<sup>22</sup> Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), Hlm. 148.

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ<sup>٢٣</sup> وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا  
جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ<sup>٢٤</sup> وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ ﴿١٩﴾

*Artinya: Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam. tiada berselisih orang-orang yang telah diberi Al Kitab kecuali sesudah datang pengetahuan kepada mereka, karena kedengkian (yang ada) di antara mereka. Barangsiapa yang kafir terhadap ayat-ayat Allah Maka Sesungguhnya Allah sangat cepat hisab-Nya.<sup>23</sup> (Q.S Al Imran: 19)*

Sedangkan Islam berasal dari bahasa Arab, yaitu *salama* yang artinya selamat, sentosa, dan damai. Asal kata tersebut dibentuk dari kata *aslama, yuslimu, Islaman*, yang berarti memelihara dalam keadaan sentosa, dan berarti juga menyerahkan diri, tunduk, patuh, dan taat. Dengan demikian, secara antropologis perkataan Islam sudah menggambarkan kodrat manusia sebagai makhluk yang tunduk dan patuh pada Tuhan.

Secara istilah, Islam berarti suatu nama bagi agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Atau lebih tegas lagi Islam adalah ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada masyarakat manusia melalui Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul. Islam pada hakikatnya membawa ajaran-ajaran yang bukan hanya mengenai satu segi, tetapi mengenai berbagai segi dari kehidupan manusia.<sup>24</sup>

Nilai-nilai agama Islam pada hakikatnya adalah kumpulan

<sup>23</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya, op. cit.*, Hlm. 52

<sup>24</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), Hlm. 92

dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Jangan dikira bahwa ada satu nilai berdiri sendiri. Jadi Islam itu pada dasarnya adalah satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam yang baku.<sup>25</sup>

Nilai-nilai agama Islam dapat dilihat dari dua segi yaitu: segi nilai normative dan segi nilai operatif. Segi nilai normative dalam pandangan Kupperman adalah standart atau patokan norma yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternative yang menitikberatkan pada pertimbangan baik-buruk, benar-salah, hak dan batil, diridhoi atau tidak diridhoi. Pengertian nilai normative ini mencerminkan pandangan dari sosiolog yang memiliki penekanan utamanya pada norma sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi tingkah laku manusia.<sup>26</sup>

Dalam Al Qur'an terdapat nilai-nilai normative yang menjadi acuan dalam pendidikan Islam. Nilai yang dimaksud terdiri atas tiga pilar utama, yaitu:

---

<sup>25</sup> Fuad Amsyari, *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*, (Jakarta: Gema Insan Press, 1995), Hlm. 22.

<sup>26</sup> Rohmad Mulyana, *op. cit.*, Hlm. 9

- a. *I'tiqadiyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan keimanan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, rosul, kitab, hari akhir dan takdir, yang bertujuan untuk menata kepercayaan individu.
- b. *Khuluqiyah*, yang berkaitan dengan pendidikan etika, yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi dari dengan perilaku terpuji.
- c. *Amaliyyah*, yang berkaitan dengan pendidikan tingkah laku sehari-hari, baik berhubungan dengan pendidikan ibadah dan pendidikan muamalah.<sup>27</sup>

Sedangkan nilai-nilai operatif menurut Zulkarnain dalam bukunya transformasi nilai-nilai Pendidikan Islam disebutkan bahwa nilai-nilai agama Islam meliputi empat aspek pokok yaitu nilai Tuhid, Ibadah, Akhlak dan Kemasyarakatan.

## 2. Sumber Nilai Agama Islam

Nilai agama Islam sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan social, bahkan tanpa nilai tersebut manusia akan turun tingkat kehidupan hewan yang amat rendah, karena agama megandung unsur kuratif terhadap perakit sosial. Nilai agama itu bersumber dari dua hal yaitu:

- a. Nilai Illahi, yaitu nilai yang dititahkan Tuhan melalui Rosulnya yang berbentuk taqwa, iman, adil yang diabadikan dalam wahyu Illahi.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), Hlm. 36

<sup>28</sup> Ibid



Al- Qur'an dan sunnah merupakan sumber nilai ilahi, sehingga bersifat statis dan kebenarannya mutlak, sebagaimana firmanNya dalam Al-Qur'an surat Al An'am ayat 115:

وَتَمَّتْ كَلِمَتُ رَبِّكَ صِدْقًا وَعَدْلًا ۚ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ ۗ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

*Artinya: telah sempurnalah kalimat Tuhanmu (Al-Quran) sebagai kalimat yang benar dan adil. tidak ada yang dapat merubah robah kalimat-kalimat-Nya dan Dia lah yang Maha Mendenyar lagi Maha mengetahui.*

- b. Nilai insaniah yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta hidup dan berkembang dari peradaban manusia<sup>29</sup> Nilai duniawi yang pertama bersumber dari ra'yu atau pemikiran yaitu memberikan penafsiran dan penjelasan terhadap Al-Qur'an dan Assunnah, hal yang berhubungan dengan kemasyarakatan yang tidak diatur dalam Al-Qur'an dan Assunnah. Yang kedua bersumber dari adat istiadat seperti tata cara komunikasi, interaksi anantara sesama manusia dan sebagainya. Yang ketiga bersumber pada kenyataan alam seperti tata cara berpakaian, tata cara makan dan sebagainya.

Berbagai nilai tersebut dasar pertimbangan manusia dalam bertingkah laku akan tetapi dapat tidaknya manusia merefleksikan nilai tersebut tergantung pada keyakinan yang menyeluruh terhadap sitem nilai dan norma serta daya serap dari individu dan masyarakat. Dari pengertian tersebut maka dapat diambil kesimpulan bahwa setiap tingkah laku manusia haruslah mengandung nilai-nilai agama

---

<sup>29</sup> Muhaimin, *op.cit.*, Hlm. 111.

Islam yang pada dasarnya bersumber dari Al-Qur'an dan Assunnah yang harus dicerminkan dalam setiap tingkah laku manusia.

### **3. Macam-macam Nilai Agama**

Mengkaji nilai-nilai agama Islam secara menyeluruh adalah tugas yang sangat besar, karena nilai-nilai Islam tersebut menyangkut berbagai aspek dan membutuhkan telaah yang luas. Pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam ajaran agama Islam untuk mengetahui nilai-nilai agama Islam mencakup tiga aspek, yaitu nilai ahlak, nilai akidah, dan nilai syari'ah.

#### **a. Nilai Akhlak**

Salah satu tujuan risalah Islam ialah menyempurnakan kemuliaan- kemuliaan Akhlak. Rasulullah bersabda dalam sebuah hadits yang artinya "*Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia*"(HR. Malik).

Akhlak adalah merupakan salah satu khazanah intelektual muslim yang kehadirannya hingga saat ini semakin dirasakan. Secara historis dan teologis akhlak tampil mengawal dan memandu perjalanan hidup manusia agar selamat dunia dan akhirat. Tidaklah berlebihan jika misi utama kerasulan Muhammad SAW adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Pengertian akhlak diambil dari bahasa Arab berarti perangai, tabiat, adat, kejadian, buatan, ciptaan. Adapun pengertian akhlak secara terminologis, para ulama telah banyak mendefinisikan,

diantaranya Ibn Maskawih dalam buku Tahdzib al-Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pikiran dan pertimbangan. Selanjutnya Imam al-Ghozali dalam kitabnya Ihya' Ulumuddin menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>30</sup>

Nilai-nilai akhlak dapat dikategorikan sebagai berikut:

a) Nilai Akhlak pada Allah

Akhlak kepada Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai Sang Kholik. Ada beberapa alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah yaitu:

- 1) Karena Allah telah menciptakan manusia
- 2) Karena Allah telah memberikan perlengkapan panca indera berupa pendengaran, penglihatan, akal pikiran dan hati nurani, disamping anggota bada kokoh dan sempurna.
- 3) Karena Allah yang telah menyediakan berbagai bahan sarana yang diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia, seperti bahan makanan yang berasal dari tumbuh-tumbuhan,

---

<sup>30</sup> Muhammad Alim, *op.cit.*, Hlm. 151.

air, udara, binatang ternak dan lainnya.

- 4) Karena Allah telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan.

b) Nilai akhlak pada manusia

Akhlak kepada manusia adalah akhlak yang ditekankan pada setiap orang untuk selalu berbuat baik kepada tetangga, saudara dan orang lain yang belum dikenal. Nilai-nilai kepada manusia dapat dikategorikan sebagai berikut:

- 1) Persaudaraan, yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antar sesama kaum beriman (*ukhuwah Islamiyah*). Intinya agar manusia tidak mudah merendahkan golongan lain.
- 2) Persamaan, yaitu pandangan bahwa semua manusia sama harkat dan martabahnya. tanpa memandang jenis kelamin, ras ataupun suku bangsa.
- 3) Adil, yaitu wawasan yang seimbang dan memandang nilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.
- 4) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.
- 5) Rendah Hati, yaitu sikap yang tumbuh karena keinsyafan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.
- 6) Tepat janji, yaitu salah satu sikap yang benar-benar beriman yang selalu menepati janji jika membuat perjanjian.
- 7) Lapang dada (*insyiraf*), yaitu sikap penuh kesediaan

menghargai pendapat dan pandangan orang lain.

- 8) Dapat dipercaya (al-amanah). Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau pemampilan diri yang dapat dipercaya.
- 9) Perwira, yaitu sikap penuh harga diri namun tidak sombong, tetap rendah hati, dan tidak mudah menunjukkan sikap memelas atau iba dengan maksud mengundang belas kasihan dan mengharap pertolongan orang lain.
- 10) Hemat, yaitu sikap tidak boros dan tidak pula kikir dalam menggunakan harta, melainkan sedang diantara keduanya.
- 11) Dermawan (menjalankan infaq), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka.
- 12) Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara saudara, kerabat, handai taulan, tetangga, dan seterusnya.<sup>31</sup>

c) Nilai akhlak pada lingkungan

Dalam pandangan Islam, seorang tidak dibenarkan mengambil buah matang, atau memetik bunga sebelum mekar, karena hal ini berarti tidak memberi kesempatan kepada makhluk untuk mencapai tujuan penciptaanya.

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, Hlm. 155-157

Ini berarti manusia dituntut untuk mampu menghormati proses-proses yang sedang berjalan, dan terhadap semua proses yang sedang terjadi. Yang demikian mengantarkan manusia bertanggung jawab, sehingga ia tidak melakukan pengrusakan, bahkan dengan kata lain, setiap pengrusakan terhadap lingkungan harus dinilai sebagai pengrusakan terhadap diri sendiri.

#### **b. Nilai Akidah**

Akidah secara etimologi berarti yang erikat. Setelah terbentuk menjadi kata, akidah berarti perjanjian yang teguh dan kuat, terpatri dan tertanam di dalam lubuk hati yang paling dalam. Secara terminologis berarti *credo, creed*, keyakinan hidup iman dalam arti khas, yakni mengikrarkan yang bertolah dari hati. Dengan demikian akidah adalah urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menenteramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.

Karakteristik akidah Islam bersifat murni, baik dalam isi maupun prosesnya, dimana hanyalah Allah yang wajib diyakini, diakui dan disembah. Keyakinan tersebut sedikit menyekutukan (Musyrik) yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya didasarkan pada panggilan Allah SWT. Dalam prosesnya, keyakinan tersebut harus langsung, tidak boleh melalui perantara. Akidah demikian yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya

pada Allah, berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan pada makhluk tuhan yang lainnya disembah.

Keyakinan tersebut sedikit menyekutukan (Musyrik) yang berdampak pada motivasi ibadah yang tidak sepenuhnya didasarkan pada panggilan Allah SWT. Dalam prosesnya, keyakinan tersebut harus langsung, tidak boleh melalui perantara. Akidah demikian yang akan melahirkan bentuk pengabdian hanya pada Allah, berjiwa bebas, merdeka dan tidak tunduk pada manusia dan pada makhluk tuhan yang lainnya.

Akidah dalam Islam meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, dan perbuatan dengan amal sholeh. Akidah dalam Islam mengandung arti bahwa dari seorang mukmin tidak ada rasa dalam hati, atau ucapan di mulut atau perbuatan melainkan secara keseluruhannya menggambarkan iman kepada Allah, yakni tidak ada niat, ucapan dan perbuatan dalam diri seorang mukmin kecuali yang sejalan dengan kehendak Allah SWT.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Muhammad Alim, *op.cit.*, Hlm. 125.

### c. Nilai Syariah

Secara redaksional pengertian syari'ah adalah “ *the part of the water place*” yang berarti tempat jalannya air, atau secara maknawi adalah sebuah jalan hidup yang telah ditentukan oleh Allah SWT, sebagai panduan dalam menjalankan kehidupan di dunia menuju kehidupan akhirat. Panduan yang diberikan Allah SWT, dalam membimbing manusia harus berdasarkan sumber utama hukum Islam yaitu Al Qur'an dan Assunnah serta sumber kedua yaitu akal manusia dan ijtihad para ulama atau sarjana Islam.

Agama Islam sebagai sebuah keseluruhan jalan hidup merupakan panduan bagi umat muslim untuk mengikutinya. Konsep inilah yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk hukum, norma, sosial, politik, ekonomi dan konsep hidup lainnya.<sup>33</sup>

Syari'ah sebagai hukum Islam memuat pengertian bahwa syariah merupakan suatu hukum dan perundang-undangan yang mengatur tentang peribadatan (ritual) dan kemasyarakatan (sosial). Al Qur'an dan Assunnah adalah sumber asasi dari ajaran-ajaran Islam dan sekaligus menjadi sumber hukum Islam dan perundang-undangan Islam, yang mengatur secara cermat tentang masalah kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan tuhan, antara sesama manusia serta alam. Maka kita mengenal hukum Islam yang lima dalam Islam, antara lain:

---

<sup>33</sup> Ibid. Hlm 139



- 1) **Wajib:** sebuah ketentuan yang harus dilakukan manusia, jika melaksanakannya akan mendapat pahala dan jika melanggar akan berdosa.
- 2) **Sunnah:** ketentuan yang dianjurkan jika melaksanakan akan mendapat pahala dan jika melanggar tidak akan dihukum.
- 3) **Jaiz:** sebuah anjuran yang diperbolehkan tidak diperintahkan dan tidak di larang.
- 4) **Makruh:** tindakan yang tidak dianjurkan dan dalam pelaksanaannya tidak dihukum atau dengan kata lain sebaiknya ditinggal kan.
- 5) **Haram:** kebalikan dari wajib, tindakan yang dilarang dan jika dikerjakan dan akan mendapatkan hukuman.<sup>34</sup>

#### **4. Strategi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam**

Strategi penanaman nilai-nilai agama Islam bisa melalui beberapa kegiatan sebagai berikut:

1. Ketauladanan
2. Proses pembelajaran dikelas khususnya ketika pembelajaran PAI berlangsung.
3. Pembiasaan dalam sikap, tingkah laku sehari-hari.
4. Membuat suasana religius di sekolah.
5. Mewujudkan budaya sekolah yang religius.
6. Pembiasaan senyum, salam dan sapa pada semua warga sekolah.

---

<sup>34</sup> Taufik Abdullah, *Ensiklopedi Dunia Islam Jilid 3* (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), Hlm

7. Pengawasan langsung dari kepala sekolah.
8. Evaluasi bagi guru dan kepala sekolah.

Jadi peran kepala sekolah untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam di sekolah adalah hal yang wajib karena pada dasarnya pendidikan agama Islam adalah upaya agama Islam atau ajaran nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pendangan dan sikap hidup) seseorang.

Dengan pengertian ini, pendidikan agama Islam dapat terwujud: *pertama*, segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam penanaman atau menumbuh kembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidup dan keterampilan hidupnya sehari-hari. *Kedua*, segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang, atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), Hlm. 318.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Sesuai dengan judul yang peneliti angkat, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, fenomenologis dan berbentuk diskriptif. Penelitian diskriptif adalah penelitian yang menggambarkan isi data yang ada dalam ini adalah kepala madrasah dalam pengembangan lembaga pendidikan Islam. Hal ini sesuai dengan pendapat Meleong bahwa penelitian deskriptif adalah “laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan.”<sup>36</sup>

Menurut Meleong “Metode Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilaku yang dapat diamati.<sup>37</sup>

Peneliti menggunakan metode kualitatif karena ada beberapa pertimbangan antara lain, menjelaskan menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden, metode ini lebih reka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh baersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

---

<sup>36</sup> Lexy.J.Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 11

<sup>37</sup> Ibid, hlm. 4

Orientasi teoritik untuk memahami makna dari kata yang ditemukan sesuai dengan fokus kajian, peneliti menggunakan pendekatan fenomena seperti yang diungkapkan oleh Meleong tentang pendekatan fenomenologis yaitu: “fenomenologi menyelidiki pengalaman kesadaran, yang berkaitan dengan pertanyaan seperti: bagaimana pembagian antara subjek (ego) dengan objek (dunia) muncul dan bagaimana sesuatu hal di dunia ini diklasifikasi.”<sup>38</sup>

Bagi peneliti fenomena dapat dimengerti maknanya secara baik apabila dilakukan interaksi dengan obyek melalui wawancara mendalam dan observasi pada obyek dimana fenomena tersebut sedang berlangsung. Oleh karena itu observasi, wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Untuk melengkapi data yang telah diperoleh melalui wawancara, dan observasi ditambah dengan dokumentasi.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi fokus lokasi penelitian ini adalah di MA Almaarif yang berlokasi di Jl. Masjid No. 33 Singosari Malang. Di MA Almaarif tersebut dipilih sebagai fokus penelitian oleh penulis dengan alasan MA Almaarif adalah yayasan pendidikan swasta yang mempunyai keunggulan baik dari segi kualitas maupun kuantitas.

## **C. Sumber Data**

Menurut Lufland yang dikutip oleh Meleong bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah *kata-kata* dan *tindakan* selebihnya

---

<sup>38</sup> Ibid. , hlm. 15

adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".<sup>39</sup> Arikunto menjelaskan "yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh".<sup>40</sup>

Data diperoleh dari beberapa sumber data/subjek dalam penelitian diantaranya adalah : Kepala sekolah, waka, guru, dan siswa. Berkaitan dengan hal tersebut diatas maka jenis data dalam hal ini dibagi dalam :

1. Data kata-kata/lisan

Pencatatan data utama ini dilakukan melalui kegiatan wawancara yaitu interviewer mengkorek keterangan dari information supplier di lokasi penelitian. Dalam hal ini yaitu Kepala Sekolah dan waka kurikulum

2. Data tertulis

Peneliti memperoleh data tertulis dengan cara mendatangi langsung di kantor tata usaha MA Almaarif yang memiliki dokumen dalam kaitannya dengan kepemimpinan kepala sekolah dalam melakukan inovasi sistem pendidikan

3. Foto/gambar

Foto/gambar merupakan alat bantu dari sumber benda yang tidak memungkinkan sumber data yang berupa benda atau peristiwa penting dalam hal tersebut dibawa sebagai barang bukti penelitian. Dalam penelitian ini foto atau gambar digunakan dalam hal sajian data yang berupa benda maupun peristiwa yang terjadi di lapangan.

---

<sup>39</sup> Ibid, hlm. 157

<sup>40</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 172

#### D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

##### a. Observasi

Orang sering kali mengartikan observasi sebagai suatu aktiva yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Didalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.<sup>41</sup>

Dengan berdasarkan pendapat Prof. Dr. Suharsimi Arikunto tersebut, peneliti melakukan observasi terhadap semua kegiatan yang berlangsung di MA Almaarif guna memperoleh data yang akurat, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang sesuai dengan yang diinginkan.

##### b. Metode Interview

Interview adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>42</sup>

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data dengan jalan tetap muka atau wawancara langsung dengan kepala sekolah dan guru-

---

<sup>41</sup> Ibid, hlm.199

<sup>42</sup> Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Cet 1 Gajahmada University Press, Yogyakarta, 2005,hlm.86

guru Dan pada dasarnya ada beberapa jenis interview bebas terpimpin karena dalam pelaksanaannya dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang disajikan dalam interview. Yang mendorong penulis menggunakan metode ini adalah :

- 1) Metode ini berfungsi sebagai pelengkap dari metode yang lain sehingga dapat membuat hasil yang tidak diragukan.
- 2) Sifatnya yang kekeluargaan semakin memudahkan dalam memperoleh data yang diharapkan dan bisa membawa pengaruh positif terhadap hasil yang diperlukan.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkenaan dengan gambaran umum obyek penelitian terutama yang menyangkut sejarah berdirinya MA Almaarif , keadaan pengajar, metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar dan penggunaan GBPP serta persiapan mengajar. Metode ini diperkuat dengan metode dokumentasi.

c. Metode Dokumentasi

Merupakan metode pengumpulan data mengenai hal atau variable tertentu yang berupa catatan, buku transkrip, surat, agenda, tulisan, buku keadaan guru, murid. Dan lain-lain.

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumenter, peneliti menyelidiki

benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.<sup>43</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dalam memperoleh data yang dimaksud mengutip menganalisa data yang telah didokumentasikan di MA Almaarif . Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang: struktur organisasi, jumlah guru yang bertugas di MA Almaarif , jumlah pegawainya, jumlah siswanya, kurikulum yang digunakan, keadaan sumber dana, keadaan sarana dan prasarana.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Mengenai analisis data ini, dengan mengacu pada pendapat Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa analisa data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>44</sup>

Setelah data diperoleh disusun, tahap berikutnya adalah pengolahan data atau analisis data. Metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang metode lazim digunakan dalam penelitian eksploratif yaitu metode deskriptif. Interpretasi ini dimaksud untuk menginterpretasikan data-data yang bersifat kualitatif

---

<sup>43</sup> Suharsimi Arikunto, op .cit, hlm.135

<sup>44</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2005. hlm.248



Dalam menetapkan keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan berbagai sumber diluar data tersebut sebagai bahan perbandingan. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah ada tiga yaitu: pertama triangulasi data, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawasan dengan dokumentasi, dan data hasil pengamatan dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh. Kedua triangulasi metode, dilakukan peneliti untuk pencarian data tentang fenomena yang sudah diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda itu dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang dipercaya. Ketiga menggunakan triangulasi sumber, yang dilakukan peneliti dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh peneliti baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lain.

## **F. Tahap-tahap Penelitian**

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Menyusun rencana penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informan

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap bekerja di lapangan
    - a. Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri
    - b. Memasuki lapangan
    - c. Mengumpulkan data
  3. Tahap analisis data
    - a. Konsep dasar analisis data
    - b. Menemukan analisis data
    - c. Menganalisis data
  4. Tahap penyusunan laporan
    - a. Pemaparan data dan temuan penelitian
    - b. Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
    - c. Analisa data
    - d. Penyusunan laporan penelitian
    - e. Revisi laporan penelitian

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan MA Almaarif Singosari**

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari didirikan pada tanggal 1 September 1966, yang berlokasi di Jalan Masjid No.33 Singosari Malang. Madrasah ini merupakan salah satu dari 8 unit pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari.

Keberadaan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari tidak dapat dilepaskan dari embrio Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari yakni Madrasah Misbahul Wathon (MMW) yang lahir pada tahun 1923. Lembaga pendidikan ini didirikan sebagai perwujudan kepedulian terhadap bangsa Indonesia yang saat itu masih dijajah oleh Belanda. Almarhum Almaghfurlah Bapak K.H.Masjkoer (mantan Menteri Agama dan Wakil Ketua DPR/MPR RI) pendiri lembaga pendidikan ini bersama beberapa Kyai Sepuh pada awalnya menginginkan lembaga pendidikan ini mampu menyiapkan generasi muda yang mampu berjuang demi kemerdekaan bangsanya.

Sebelum kemerdekaan, siswa yang belajar di Madrasah Misbahul Wathon ini hanya siswa putra saja, sebab saat itu belum lazim perempuan bersekolah formal. Murid-murid inilah yang pada masa revolusi kemerdekaan banyak bergabung dalam Lasykar Hizbullah dan Sabilillah yang markas besarnya berada di kota di Singosari, dan sebagai Panglima

Besarnya adalah KH. Zainul Arifin dan KH.Masjkoer.<sup>45</sup>

Sampai tahun 1929, proses belajar mengajar di Madrasah Misbahul Wathon masih sering mendapat halangan, terutama dari Pemerintah Hindia Belanda. Atas saran *Almarhum Almaghfurlah* Bapak KH. Abdul Wahab Hasbullah, nama MMW diubah menjadi Madrasah Nahdlatul Wathon dan sekaligus menjadi cabang Nahdlatul Wathon Surabaya.

Pada kurun waktu berikutnya, berbagai satuan pendidikan didirikan, dimulai dari MINU, MTsNU sampai PGANU yang nantinya berubah menjadi MANU, tepat pada tanggal 1 September 1966. Semua lembaga ini bernaung di bawah bendera LPA (Lembaga Pendidikan Almaarif). LPA ini akhirnya berubah menjadi Yayasan Pendidikan Almaarif Singosari berdasarkan Akta No.22 tahun 1977. Notaris E.H.Widjaja,S.H.

Dalam perkembangannya, sejak tanggal 29 Agustus 1983, MANU secara resmi berubah menjadi Madrasah Aliyah Almaarif Singosari dengan status akreditasi TERDAFTAR berdasarkan Piagam Madrasah Nomor L.m./3C.295C/1983. Kemudian meningkat menjadi DIAKUI berdasarkan SK. Departemen Agama RI No.B/E. IV/MA/02.03/1994 dan memiliki nomor statistik madrasah (NSM) 312350725156. Seiring dengan kemajuan yang diupayakan secara berkesinambungan dalam proses belajar-mengajar dan prestasi yang diraih, dari status DIAKUI, Madrasah Aliyah Almaarif Singosari kemudian meningkat berstatus akreditasi

---

<sup>45</sup> Sumber: *Dokumen MA Almaarif Singosari*

DISAMAKAN berdasarkan SK No.E.IV/PP.03.2/KEP/36.A/1999 tanggal 29 Maret 1999. Status terakhir Madrasah Aliyah Almaarif Singosari adalah terakreditasi “A” (Unggul) berdasarkan Piagam Akreditasi Nomor A/Kw.134/MA/192/2005 tanggal 27 Mei 2005.<sup>46</sup>

## **2. Kondisi Obyektif Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang**

### **a. Kondisi Guru dan pegawai Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang**

Pada Tahun Pelajaran 2009-2010 ini, tenaga guru dan staf di Madrasah AliyahAlmaarif berjumlah 57orang, dengan rincian 50orang tenaga edukatif dan 7 orang staf TU dan karyawan lainnya. Semua tenaga edukatif mengajar sesuai dengan spesifikasi keilmuannya masing-masing dan telah menyelesaikan jenjang pendidikan S-1 serta beberapa orang diantaranya telah lulus dan sedang menempuh studi S-2 di beberapa PT negeri dan swasta di Malang. Secara sistematis, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang pada tahun pelajaran 2009-2010 ini tertera pada tabel I berikut:

---

<sup>46</sup> Sumber: *Dokumen MA Almaarif Singosari*

**TABEL 4.1**  
**REKAPITULASI GURU DAN**  
**KARYAWAN MADRASAH ALIYAH**  
**ALMAARIF SINGOSARI MALANG**

NO.	JENIS/ STATUS	PENDIDIKAN								JUMLAH
		SLTA		D3		S1		S2		
		L	P	L	P	L	P	L	P	
1	GURU TETAP	1	-	2	-	11	9	4	-	27
2	GURU DPK	-	-	-	-	-	-	-	-	0
3	GURU TIDAK TETAP	-	-	-	-	16	1	6	-	23
4	PEGAWAI	3	-	-	-	2	2	-	-	7
<b>JUMLAH</b>		<b>4</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>29</b>	<b>12</b>	<b>10</b>	<b>0</b>	<b>57</b>

*DocMA.AlmaarifSingosariMalang*

**b. Kondisi Siswa Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang**

Keseluruhan siswa di Madrasah Aliyah Almaarif pada tahun pelajaran 2009-2010 saat ini berjumlah 644 orang, dengan rincian 206 siswa kelas X, 241 siswa kelas XI, dengan tiga program, yaitu program Bahasa, IPA, dan IPS. Sedangkan kelas XII sebanyak 197 siswa dengan tiga program, yaitu program Bahasa, IPA, dan IPS. Jumlah rombongan kelas belajar sebanyak 16 kelas. Jumlah siswa di Madrasah Aliyah ini tiap tahunnya meningkat, sebagaimana dalam tabel II di bawah ini menunjukkan bahwa masyarakat sangat memberikan kepercayaan kepada pengelola Madrasah dalam penyelenggaraan kegiatan dan proses belajar mengajar putra-putrinya. Siswa Madrasah Aliyah Almaarif sebagian besar berasal dari luar kota Singosari.

Keadaan ini didukung oleh keberadaan Pondok Pesantren yang jumlahnya tidak kurang dari 13 Pondok Pesantren di sekitar Madrasah Aliyah Almaarif yang menjadi tempat tinggal dan belajar siswa Madrasah Aliyah Almaarif diluar aktifitas pendidikan formal.<sup>47</sup>

Siswa Madrasah Aliyah Almaarif Singosari berasal dari berbagai daerah di Indonesia, maka Alumni Madrasah Aliyah Almaarif juga tersebar ke berbagai daerah di wilayah Indonesia. 70% alumni Madrasah Aliyah Almaarif melanjutkan ke berbagai Perguruan Tinggi baik di Malang maupun di luar Malang seperti Surabaya, Yogyakarta, Jakarta, maupun beberapa kota di luar Jawa. Beberapa alumni bahkan berhasil mendapatkan beasiswa studi S-1 di Universitas Negeri seperti UNAIR Surabaya, UI Jakarta, UGM Yogyakarta, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dan Universitas di Timur Tengah seperti Al-Azhar University Kairo-Mesir, Al-Ahqaf Yaman serta beberapa di Libya.

---

<sup>47</sup> Sumber: *Dokumen MA Almaarif Singosari*

**TABEL 4.2**  
**PERKEMBANGAN**  
**SISWA MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI**  
**MALANG**

<b>NO.</b>	<b>TAHUN</b>	<b>L</b>	<b>P</b>	<b>JUMLAH</b>
1.	2003/2004	287	488	<b>7</b>
2.	2004/2005	257	442	<b>6</b>
3.	2005/2006	206	308	<b>5</b>
4.	2006/2007	248	352	<b>6</b>
5.	2007/2008	259	342	<b>6</b>
6.	2008/2009	260	396	<b>6</b>
7.	2009/2010	240	404	<b>6</b>

*DocMA.AlmaarifSingosariMalang*

**c. Kondisi Sarana prasarana Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang**

Fasilitas merupakan faktor yang turut mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan sehingga fasilitas harus diupayakan seoptimal mungkin. Fasilitas adalah alat yang dipergunakan untuk penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di Madrasah.

Madrasah Aliyah Almaarif Singosari berdiri di atas tanah seluas 3220 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan 636 m<sup>2</sup>. Madrasah Aliyah Almaarif Singosari memiliki sarana/prasarana sebagaimana dalam tabel III berikut:



**TABEL4.3**  
**REKAPITULASI SARANA DAN PRASARANA**  
**MADRASAH ALIYAH ALMAARIF SINGOSARI MALANG**

<i>No.</i>	<i>Nama Sarana</i>	<i>Jumlah</i>	<i>Luas</i>
1.	Ruang kelas	10	48m <sup>2</sup>
2.	Ruang Tamu	1	4m <sup>2</sup>
3.	Ruang Perpustakaan	1	56m <sup>2</sup>
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	8m <sup>2</sup>
5.	Ruang Guru	1	14m <sup>2</sup>
6.	Ruang BP/BK	1	8m <sup>2</sup>
7.	Ruang Tata Usaha	1	8m <sup>2</sup>
8.	Ruang Wakamad	1	8m <sup>2</sup>
9.	Laboratorium IPA	1	20m <sup>2</sup>
10.	Ruang Koperasi Siswa	1	10m <sup>2</sup>
11.	Ruang TI	1	96m <sup>2</sup>
12.	Ruang UKS	1	8m <sup>2</sup>
13.	Ruang OSIS	1	4m <sup>2</sup>
14.	Ruang Pramuka	1	4m <sup>2</sup>
15.	Kamar Mandi Guru	1	2m <sup>2</sup>
16.	Kamar Kecil Siswa	4	2m <sup>2</sup>
17.	Masjid	1	80m <sup>2</sup>
18.	Laboratorium Bahasa	1	56m <sup>2</sup>
19.	Green House	1	48m <sup>2</sup>
20.	Lapangan Olah Raga	1	110m <sup>2</sup>

*DocMA.AlmaarifSingosariMalang*

### 3. Visi dan Misi Serta Tujuan Madrasah Aliyah Almaarif Singosari

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi yang sangat cepat, era informasi dan komunikasi, dan seiring meningkatnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu Madrasah untuk merespon tantangan sekaligus peluang tersebut. Madrasah Aliyah Almaarif Singosari Malang memiliki citra moral yang menggambarkan profil Madrasah yang diinginkan di masa mendatang yang diwujudkan dalam Visi, Misi, Tujuan, dan Tradisi Madrasah sebagai berikut:

#### a. Visi Madrasah

”Menyelamatkan, Mengembangkan, dan Memberdayakan Fitrah Manusia”

Adapun indikator visi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) **Fitrah yang selamat:** mempunyai akidah Islam *‘ala Ahlul sunnah wal Jamaah* yang kokoh, mampu melaksanakan ketaatan dalam menjalankan ibadah dengan baik dan benar, serta memiliki akhlak yang mulia.
- 2) **Fitrah yang berkembang:** memiliki ilmu pengetahuan yang memadai sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang standar.
- 3) **Fitrah yang berdaya:** mempunyai kecakapan hidup untuk dapat

berperan dalam masyarakat lokal maupun global.<sup>48</sup>

#### **b. Misi Madrasah**

Menyelenggarakan proses pendidikan yang didukung oleh organisasi dan administrasi yang efektif, efisien, dan akuntabel serta berkelanjutan untuk menjamin keluaran yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, bernuansa islami, serta berwawasan ahlussunnah waljamaah.

Secara lebih operasional, Visi dan Misi Madrasah Aliyah Almaarif diatas berusaha dicapai dengan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi/fitrah yang dimiliki.
- 2) Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- 3) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 4) Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan.
- 5) Mempeluas jaringan akses kerjasama dengan prinsip *mutualsymbiotic*, baik dengan pesantren, instansi pemerintah, perguruan tinggi, maupun lembaga kemitraan yang lain.

---

<sup>48</sup> Sumber: *Dokumen MA Almaarif Singosari*

- 6) Memacu semangat untuk menjadi menjadi manusia yang bertakwa, soleh individual maupun sosial, islami, moderat, haus ilmu pengetahuan untuk mencapai derajat *ulilalbab* serta bermanfaat bagi masyarakat.<sup>49</sup>

## **B. Paparan Dan Analisis Data**

Berdasarkan wawancara secara langsung dengan kepala madrasah, waka kurikulum, guru dan siswa di MA Almaarif dan juga menurut pengamatan peneliti melalui observasi secara langsung dapat dipaparkan tentang nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif Singosari, peran kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam dan strategi kepala madrasah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif Singosari adalah sebagai berikut:

### **1. Peran Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MA Almaarif Singosari.**

#### **a. Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader/Pengambil Keputusan**

Sebagai seorang *leader*/pemimpin kepala sekolah mempunyai kebijakan penuh dalam mengambil keputusan. Sebagai pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan yang berlabel Islam, kepala sekolah mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan-kebijakan yang tidak merugikan sekolah dan warga sekolah sendiri. Kemampuan kepala sekolah sebagai *leader* atau pemimpin, harus mampu untuk mengenal kepribadian dirinya sendiri, mampu

---

<sup>49</sup>Sumber: *Dokumen MA Almaarif Singosari*

memahami visi dan misi sekolah serta mampu mengambil keputusan dengan berlandaskan musyawarah.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan beberapa informasi dari beberapa informan bahwa bapak Mundzir sebagai kepala sekolah MA Almaarif Singosari Malang memberikan kebijakan agar keagamaan Islam di MA Almaarif bisa dibudayakan. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Abu sairi,

“Peran bapak kepala sekolah itu.... Memberikan kebijakan, disamping itu beliau juga selalu berusaha menjaga tradisi sekolah ini, jadi ya proses penanaman nilai agama Islam itukan bisa berjalan ya misalnya berjabat tangan, itu kan tradisi disekolah ini mulai berdiri dan keinginan beliau agar tradisi pembiasaan santun pada yang lebih tua itu ada. Jadi ya kebijakan beliau itu yang saya kira bagus.”<sup>50</sup>

Hal ini dipertegas dengan ungapannya bapak Mundzir

“Yang saya inginkan itu sekolah ini benar-benar menjaga tradisi dengan mempunyai suasana religious yang kuat.... Ya akhirnya kalau ada usulan dariguru bidang keagamaan dan itu menurut saya bagus, akhirnya ya saya wujud kan dengan hal-hal yang bersifat agamis dan Islami begitu mas.... Ya masalah kebijakan itukan kita lihat baik apa tidak bagi lingkungan sekolah ini...ya Alhamdulillah sampai sekarang baik-baik saja”

Proses penanaman nilai-nilai Agama Islam yang telah terwujud di MA Almaarif tidak lepas dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin. Kepala sekolah berusaha untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam di lingkungan sekolah dengan memberikan kebijakan yang arif, yaitu dengan menselaraskan visi sekolah. Iman

---

<sup>50</sup> Wawancara dengan bapak Abu sairi sebagai guru fiqih tanggal 3 april 20013 di ruang guru

dan takwa seseorang harus ditingkatkan salah satu upayanya membiasakan selalu mengamalkan ajaran agamanya baik dalam bentuk tingkah laku maupun ibadah.

#### **b. Kepala Sekolah Sebagai Administrator**

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya. Oleh karenanya, untuk dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, kepala sekolah hendaknya memahami, menguasai, dan mampu melaksanakan kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan fungsinya sebagai administrator pendidikan. Kegiatan administrasi mengandung didalamnya fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, pengawasan, kepegawaian dan pembiayaan.

Sebagai kepala sekolah bapak Mundzir memaparkan,

“...Untuk masalah pengorganisasian sekolah dalam hal keagamaan ya selalu di usahkan untuk hal yang lebih baik...keinginan saya sekolah itu nyaman untuk belajar, dan hal itu kan harus ada perencanaan dan pelaksanaan. Saya rasa itu butuh bantuan dari seluruh elemen lembaga termasuk di dalamnya ya ..bapak ibu guru...”<sup>51</sup>

Bapak Mundzir dalam melaksanakan perannya sebagai administrator dalam penanaman nilai-nilai agama Islam membuat perencanaan dan pengorganisasian yang dibantu langsung oleh guru

---

<sup>51</sup>Wawancara dengan bapak Moh. Mundzir kepala Madrasah MA Almaarif singosari pada tanggal 3 april, diruang kepala sekolah

pendidikan agama Islam serta yayasan Almaarif dalam menciptakan suasana religious disekolah. Selain itu, beliau juga mengadakan pengawasan serta berusaha memberikan bantuan biaya untuk mengadakan kegiatan keagamaan yang mempunyai nilai-nilai agama Islam. Seperti yang telah diungkapkan oleh bapak Ahmad Istiono,

“Ya begini mas.... Untuk hal-hal yang meningkatkan kegiatan keagamaan, bapak kepala sekolah selalu mendukung dengan baik. Partisipasi dalam bentuk dukungan, biaya pelaksanaan, dan partisipasi pelaksanaan. Jadi ya saya rasa selalu di dukung kegiatan yang didalamnya ada proses penanaman nilai-nilai agama.”<sup>52</sup>

### **c. Kepala Sekolah Sebagai Manager**

Peran kepala sekolah sebagai manager adalah mampu menggerakkan sifat dan segala sumberdaya yang ada di dalam sekolah untuk melakukan kegiatan rutin. Program penanaman nilai-nilai Agama Islam perlu dibiasakan setiap harisecara rutin. Sebagai seorang manajer kepala sekolah harus senantiasa menggerakkan para dewan guru untuk membiasakan penanaman nilai-nilai agama Islam tersebut pada diri siswa.

Dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai manajer, bapak Mundzir berupaya untuk menggerakkan, mendorong seluruh keterlibatan warga sekolah dan tenaga kependidikan agar terbiasa untuk melakukannya. Dengan upayanya yaitu

---

<sup>52</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Istiono guru Al-qur'an Hadist, pada tanggal 3 April, diruang guru

memberikan tanggung jawab pada diri individu dewan guru dengan membentuk piket untuk kegiatan-kegiatan yang memerlukan pengawasan.

Sebagaimana yang telah dipaparkan bapak Mundzir,

“Usaha saya untuk kegiatan yang menyangkut pembiasaan baik itu harus ada pengontrolan. Nah dalam hal ini yang sangat berperan adalah para dewan guru, serta para anggota yayasan Almaarif yang mempunyai job itu. Kalau saya selalu mengawasi tetapi yang biasa terjun untuk pada anak- anak itu ya waka-waka yang ada. Ya saya menggerakkan dan mengorganisasikan guru-guru itu mas....Ya saya rasa itu yang baik untuk dilakukan dan itu tanggung jawab saya kepada ketua yayasan ini.”<sup>53</sup>

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Ahmad Istiono,

“Bapak kepala sekolah memberikan tugas sepenuhnya pada para guru untuk membentuk tingkah laku yang baik para siswa. Dan beliau selalu mengontrol setiap pelajaran dimulai, ya walau tidak sering dikarenakan kesibukan tetapi ketika dalam keadaan yang tidak sibuk yaselalu mengontrol... ya kalau untuk siswa yang pastinya yang terjun langsung guru... kalau kepala sekolah ya memberi contoh yang baik dan Alhamdulillah sampai sekarang partisipasi beliau sangat baik dan juga dukungannya...dan kalau untuk para guru ya memberikan dorongan agar juga membantu....”<sup>54</sup>

#### **d. Kepala Sekolah Sebagai Educator**

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan bapak Moh. Mundzir kepala Madrasah MA Almaarif singosari pada tanggal 3 april, diruang kepala sekolah

<sup>54</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Istiono guru Al-qur'an Hadist, pada tanggal 3 April, diruang guru



Kepala sekolah sebagai seorang *educator* mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan proses pembelajaran di dalam lembaga pendidikan.

Kepala sekolah sebagai *educator* mampu membimbing tenaga kependidikan baik guru dan karyawan serta membimbing peserta didik dalam segala bidang. Dalam hal ini peran kepala sekolah sebagai *educator* untuk penanaman nilai-nilai Agama Islam di adalah dalam proses pembelajaran. Upaya bapak Mundzir sebagai kepala sekolah agar pendidikan di MA Almaarif berjalan dan mempunyai prestasi yang bagus, menurut beliau bahwa antara ilmu dan akhlak harus berjalan seimbang. Ketika proses pembelajaran nilai-nilai agama Islam yang berupa akhlak sopan santun harus diterapkan.

Menurut bapak Mundzir bahwa kemampuan membimbing guru untuk melaksanakan tugasnya adalah salah satu alternatif agar penanaman nilai-nilai agama Islam pada proses pembelajaran dapat terlaksana. Sebagaimana yang diungkapkan bapak Mundzir,

“.....Saya selalu mengusahakan untuk mengadakan rapat dengan para dewan guru... ya untuk membahas tentang pembelajaran dan keadaan sekolah...untuk masalah penanaman nilai-nilai Agama Islamnya... kalau di kelas untuk tetap menamankannya.. yang terpenting itukan masalah akhlak. Nah... itu semua bisa terwujud melihat siapa yang mengajarkan. Jadiya saya ya guru berusaha menjadi contoh bagi anak-anak. Ya saya mengusahakan

untuk itu...”<sup>55</sup>

Pengalaman tentang pembelajaran keagamaan yang didapat siswa dalam setiap kegiatan di luar sekolah merupakan salah satu usaha sekolah. Usaha Kepala sekolah untuk memberikan pengalaman pada siswa untuk mengikuti kegiatan diluar sekolah agar menambah pengalaman dan ilmu bagi mereka tentang keagamaan.

Hal ini dipaparkan oleh bapak Ahmad Istiono,

“Ketika kegiatan keagamaan di luar selalu beliau sangat mendukung. Keinginan beliau kalau ada kegiatan keagamaan Islam itu diikuti.. ya maksudnya agar pengalaman siswa itu bertambah. Ya tidak hanya keagamaan saja... yalomba atau yang berhubungan dengan kegiatan keagamaan itu ya selalu didukung dengan baik”<sup>56</sup>

## **2. Usaha-Usaha Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama**

### **Islam di MA Almaarif Singosari**

Berdasarkan Dari hasil wawancara dengan bapak mundzir usaha usaha yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai Islam di MA Almaarif singosari adalah,

“Dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif singosari, usaha-usaha yang kami lakukan yaitu menanamkan 3 nilai dasar yang merupakan landasan dari nilai ajaran islam yaitu ; menanamkan nilai akhlak, menanamkan nilai aqidah dan menanamkan nilai syari’ah.”<sup>57</sup>

<sup>55</sup> Wawancara dengan bapak Moh. Mundzir kepala Madrasah MA Almaarif singosari pada tanggal 3 april, diruang kepala sekolah

<sup>56</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Istiono guru Al-qur’an Hadist, pada tanggal 3 April, diruang guru

<sup>57</sup> Wawancara dengan bapak Moh. Mundzir kepala Madrasah MA Almaarif singosari tanggal 3 april, diruang kepala sekolah

Dari hasil wawancara diatas maka penulis jabarkan 3 nilai yang menjadi landasan dalam menanamkan ajaran islam di MA Almaarif Singosari Malang. Dan adapun 3 nilai yang menjadi landasan ajaran agama Islam dan ditanamkan pada peserta didik adalah sebagai berikut :

**a. Usaha Dalam Menanamkan Nilai Akhlak**

Setiap sekolah mengharapkan anak didiknya, serta warga sekolah baik guru, dan karyawan untuk mempunyai akhlak sopan santun yang tinggi disetiap tingkah lakunya. Begitu jugayang diterapkan di MA Almaarif Singosari Malang ini bahwa penanaman nilai akhlak telah diterapkan sejak dini. Lingkungan sekolah yang dikelilingi pesantren memberikan kemudahan dalam menanamkan sikap akhlakul karim dan sekaligus bisa menjadi sarana yang baik bagi pembelajaran sikap sopan santun warga sekolah. Selama peneliti melakukan penelitian di MA Almaarif Singosari Malang, peneliti mengamati bahwa sikap santun selalu tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Para siswa yang biasanya dijumpai dalam sekolah umum yang tidak berbasis Islam terkadang mempunyai sikap yang kurang baik jika ada seorang tamu yang datang, tetapi ketika peneliti mengadakan penelitian sikap para siswa begitu santun dan menyapa seperti dianggap guru disana. Hal ini karena kepala sekolah selalu menekankan bawa sikap santun itu perlu terutama pada orang yang lebih dewasa.

Hal ini telah diungkapkan oleh bu Hima Mufidah sebagai berikut:

“Ya.... Sopan santun itu jelas ya...disini begitu anak awal datang salim dan sebagainya, tidak hanya guru dibidang agama saja yang mengarahkan tetapi kepala sekolah juga mengarahkan untuk bersalaman dengan guru. Siapa saja yang bertemu dengan kamu walau tidak mengajar kamu biasakan santun dengan cara bersalaman.”<sup>58</sup>

Dalam kehidupan sehari-hari di MA Almaarif walaupun banyak perbedaan latar belakang siswa tetapi warga sekolah selalu membina persaudaraan dan saling tolong menolong antara sesama. Hal ini membuktikan nilai akhlak sesama manusia selalu dibiasakan sejak dini.

Hal ini telah diungkapkan oleh bapak Atok :

“Ya disini mengenai hubungan dengan warga sekolah baik siswa yang nota benanya anak dari keluarga yang kurang mampu maupun dari kalangan anak orang kaya sangatlah hangat, tidak ada siswa yang menonjolkan kekayaan mereka. Jadi suasana kekeluargaan dan saling menghargai antara satu sama lain sangatlah terjaga, Tidak ada rasa negatif.Ya ini memupuk nilai saling hormat-menghormati, persaudaraan dan silaturahmi”.<sup>59</sup>

Dan senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Moh. Mundzir,

“ya kalau masalah warga sekolah memang disini sangat kental tali persaudaraannya,karena pada dasarnya hubungan silaturahmi itu memang tidak harus dari sesama golongan, bukankah diagama kita sangat dianjurkan untuk menjaga tali silaturahmi,baik sikaya maupun simiskin, dengan begitu tidak ada rasa canggung dalam bergaul antara siwa satu dengan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan ibu Hima Mufidah guru Bahasa Indonesia, tanggal 10 april diruang guru

<sup>59</sup> Wawan cara dengan bapak Atok waka kurikulum MA Almaarif, pada tanggal 10 april, diruang tata usaha

siswa yang lainnya”.<sup>60</sup>

Usaha sekolah untuk menanamkan nilai akhlak sudah sangat maksimal. Hal ini tentunya karena dukungan penuh dari semua warga sekolah. Nilai akhlak yang berupa silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, sampai dermawan berusaha ditanamkan pada setiap warga sekolah. Usaha sekolah untuk menciptakan sikap dermawan pada warga sekolah dengan usahanya membiasakan untuk memberikan infak di setiap hari jum'at.

Hal ini telah diungkapkan oleh bapak Abu Sairi sebagai berikut:

“Ya selain membaca Asma’ul Husna ya... anak-anak diminta untuk memberikan amal jum’at supaya mereka bisa berlatih untuk beramal, nah nanti uang amal itu kita bisa gunakan untuk masjid dan kegiatan anak-anak IPNU. Ya siang anak-anak ekstra kurikuler IPNU setelah jum’at kita adakan istigosah dimasjid, seharian seperti itu. Lain kegiatan itu kalo PHBI kita selalu mengadakan acara kadang pengajian umum, kadang kala kita adakan semacam pembinaan mental, pembinaan mental semacam ESQ agar mereka memiliki kecerdasan emosi”<sup>61</sup>

Nilai Akhlak di MA Almaarif tidak hanya pada Tuhan dan sesama manusia tetapi juga ditanamkan nilai akhlak pada lingkungan. Hal ini terlihat dengan pembiasaan kebersihan di lingkungan sekolah. Di setiap ujung ruangan dan tempat yang ada di kebun di MA Almaarif telah disediakan tempat sampah, hal ini

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan bapak Moh. Mundzir kepala Madrasah MA Almaarif singosari tanggal 3 april, diruang kepala sekolah

<sup>61</sup> Wawancara dengan bapak Abu sairi sebagai guru fiqih tanggal 3 april 20013 di ruang guru

dimaksudkan agar semua warga sekolah terbiasa untuk menjaga kebersihan dan menjaga akhlak pada lingkungan.

#### **b. Usaha-Usaha Dalam Menamkan Nilai Aqidah**

Penanaman nilai-nilai aqidah sangat ditekankan di MA Almaarif, hal ini terlihat dari upaya kepala sekolah untuk berusaha menekankan pada anak-anak dan seluruh warga sekolah untuk mengartikulasikan Visi menyelamatkan, mengembangkan, dan memberdayakan fitrah manusia. Usaha yang dilakukan pihak sekolah dalam melandasi iman dan taqwa para warga sekolah yaitu dengan salah satu upayanya ialah sholat berjamaah di Masjid sekolah.

Hal ini bertujuan untuk membina dan menyadarkan warga sekolah bahwa ibadah sholat mengandung nilai keimanan yang tinggi terhadap Sang Pencipta. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Mundzir:

“Jadi menurut saya sesuai dengan visi sekolah, visi menyelamatkan, mengembangkan, dan memberdayakan fitrah manusia. Jadi antara iptek dan imtaknya harus sejalan. Lha . . .Untuk mewujudkan imtaq itu ya.. karena disini adalah sekolah yang berasaskan Islamya.... ya yang jelas secara intra kan ada pelajaran agama dan disamping itu ada even-even kegiatan keagamaan dan sholat berjamaah dan untuk pelajaran agama menempati Masjid untuk pelajaran”.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan bapak Moh. Mundzir kepala Madrasah MA Almaarif singosari pada tanggal 3 april, diruang kepala sekolah

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh bapak Abu Sairi:

“Ya... Untuk menanamkan nilai aqidah dengan cara meningkatkan ibadah mereka dengan cara sholat berjama’ah dhuhur dan ashar dan ya.... saya biasanya sering di masjid untuk mengontrol anak-anak dan terkadang ya menggunakan masjid sebagai tempat belajar mengajar PAI”.<sup>63</sup>

Dalam hal ini kepala sekolah dibantu langsung oleh guru bidang keagamaan untuk mengontrol para siswa untuk melaksanakan ibadah sholat secara berjamaah. Untuk setiap hari jum’at di MA Almaarif diadakan sholat jum’at berjamaah di masjid sekolah. Hal ini bertujuan agar anak-anak yang rumahnya jauh dari sekolah dan tidak tinggal di pesantren tidak tertinggal untuk melaksanakan ibadah sholat jum’at.

Dalam hal penanaman nilai Aqidah MA Almaarif ini tidak hanya dengan sholat wajib yang berjamaah. Tetapi para siswa dan guru serta karyawan selalu berusaha sholat dhuha di sekolah, walau tidak diwajibkan tetapi mereka mempunyai kesadaran diri bahwa hubungan dengan Sang Kholik itu penting. Kepala sekolah sebagai pemimpin telah memberikan tauladan yang baik pada bawahannya, beliau memberikan contoh pada siswa dan para warga sekolah dengan selalu melaksanakan sholat dhuha di sekolah.

Hal ini telah diterangkan oleh bapak Mundzir

“Yang saya inginkan anak-anak itu kalau pagi kalau di masjid itu sholat dhuha dulu.... Karena saya menganggap sholat

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan bapak Abu sairi sebagai guru fiqh tanggal 3 april 2013 di ruang guru

dhuha itu sangat-sangat penting. Ya biar anak-anak itu punya kesadaran kalau sholat dhuha hal yang kurang diperhatikan dan itu sangat penting. Dan saya kalau datang pagi dan belum sempat sholat dhuha di rumah, ya saya usahakan untuk sholat dhuha agar para warga sekolah itu mengikutinya.... Ya sebagai pemimpinkan memberikan tauladan..”<sup>64</sup>

Tidak hanya sholat dhuha saja, tetapi dari pihak sekolah dengan usaha dan kebijakan dari kepala sekolah setiap hari sebelum melangsungkan pelajaran para siswa wajib membaca Asma’ul Husna terlebih dahulu, yaitu membaca disetiap kelas yang langsung dipandu oleh guru yang akan mengajar di jam pertama dikelas bertugas tersebut.

Hal ini telah dipaparkan oleh bapak Ahmad Istiono:

“Untuk mengawali pelajaran anak-anak juga diwajibkan membaca Asma’ul Husna, itu dilakukan sebelum pelajaran, dan biasanya dipandu oleh para guru yang mengisi kelas di jam pertama, supaya mereka yah paling tidak hafal lah mas.... dan itu berlaku sudah lama sekali....”<sup>65</sup>

Upaya yang dilakukan pihak sekolah selain hal tersebut, setiap akan menghadapi ujian anak-anak dan para guru melakukan acara istigosah bersama. Dulu acara ini selalu diadakan dirumah siswa secara bergantian karena bila diadakan di rumah siswa bisa merepotkan keluarga, akhirnya acara ini dipindah disekolah. Tidak hanya itu saja tetapi pada setiap peringatan PHBI, pihak sekolah berusaha untuk mengadakannya.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan bapak Moh. Mundzir kepala Madrasah MA Almaarif singosari pada tanggal 3 april, diruang kepala sekolah

<sup>65</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Istiono guru Al-qur’an Hadist, pada tanggal 3 April, diruang guru



### c. Usaha-Usaha Dalam Menanamkan Nilai Syari'ah

Nilai syari'ah yang ditanamkan di MA Almaarif adalah mewajibkan agar membayar zakat di sekolah. hal ini diungkapkan oleh ibu Siti Nikmatul Habibi,

“Disini kepala sekolah mewajibkan agar semua siwa membayar zakat disekolah, dan kemudian panitia zakat fitrah akan membagikan zakat dari para siwa kepada masyarakat disekitar yang berhak menerima zakat ”<sup>66</sup>

Selain itu dalam hal berpakaian di MA Almaarif sangat diperhatikan, karena didalam syari'at Islam dianjurkan untuk menutup aurat.

Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh bapak Mundzir selaku kepala sekolah sebagai berikut :

“...Seperti yang mas ketahui, disini kami sangat memegang teguh peraturan dan tradisi sekolah ini, misalnya seperti diwajibkannya memakai kopyah bagi siwa laki-laki, tradisi ini sudah ada mulai sekolah ini didirikan dan bagi mereka yang melanggar maka akan dikenakan sanksi, untuk siswa perempuan dilarang mengenakan pakaian yang ketat atau transparan dan ini merupakan suatu bentuk kedisiplinan yang kami pertahankan”<sup>67</sup>

Ajaran syari'ah yang mengandung banyak nilai seperti, ibadah, muamalah, siasah, jinayat, munakahat akan selalu tercermin dalam bentuk suasana keagamaan yang dilakukan setiap hari di lingkungan sekolah. Dengan kesadaran yang tinggi pada nilai syari'ah maka tingkah laku manusia akan terkontrol dengan

<sup>66</sup>Wawancara dengan ibu nikmatul guru biologi, pada tanggal 6 april diruang guru

<sup>67</sup> Wawancara dengan bapak Mundzir kepala Madrasah MA Almaarif singosari pada tanggal 3 april, diruang kepala sekolah

sendirinya dan akan selalu berubah menjadi lebih baik.

### **3. Strategi Kepala Sekolah dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di MA Almaarif Singosari**

Sebagai seorang kepala sekolah yang ingin mewujudkan sebuah visi sekolah yaitu "Menyelamatkan, Mengembangkan, dan Memberdayakan Fitrah Manusia" harus mempunyai strategi untuk menjalankan visi tersebut. Landasan imtak tersebut diwujudkan dengan proses penanaman nilai-nilai agama Islam melalui beberapa kegiatan pembelajaran keagamaan yang ada di sekolah. Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif Singosari Malang adalah:

#### **a. Ketauladanan**

Kepala sekolah MA Almaarif Singosari Malang adalah seorang *educator* yang senantiasa memberikan bimbingan kepada seluruh warga sekolah. Dalam hal penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di MA Almaarif Singosari Malang, strategi yang beliau gunakan adalah keteladanan. Keteladanan disini dimaksudkan agar seluruh warga sekolah mengikuti perbuatan dan tingkah laku yang dilakukan oleh bapak Mundzir sebagai seorang pemimpin di MA Almaarif Singosari Malang. Sebagai kepala sekolah, bapak Mundzir menjelaskan bahwa keinginannya agar visi sekolah bejalan selaras antara iptek dan imtak, MA yang merupakan sekolah dengan tradisi keagamaan yang di dalamnya terdapat ilmu pengetahuan dan

teknologi (Iptek) sudah sangat maju harus tetap dibarengi dengan iman dan takwa (Imtak) pada diri waga sekolah agar tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang mereka miliki tetapi ketaatan pada tuhan nya juga perlu ditingkatkan.

Hal ini telah dipaparkan oleh bapak Mundzir,

“Saya menggunakan metode ketauladanan itu jadi saya biasanya melakukan terlebih dahulu untuk memberi contoh. Contohnya ketika setiap pagi jika saya belum sholat dhuha ya saya absen trus meletakkan tas dan saya ambil sajadah lalu saya pergi ke musholla. Ya saya harapkan anak-anak dan para bapak ibu guru serta karyawan mengikuti saya. Kan ya gitu to mas.....”<sup>68</sup>

Usaha keras bapak Mundzir sebagai kepala sekolah untuk menanamkan nilai-nilai Agama Islam di MA Almaarif Singosari Malang. Menurut Bapak Mundzir Sebagai seorang kepala sekolah, beliau harus memberikan contoh yang baik bagi warga sekolah. Salah satu contoh sebelum orang lain melakukan, beliau terlebih dahulu melakukannya, sebelum orang lain disuruh untuk menjaga kebersihan, maka beliau pertama kali melakukan kebersihan. Hal ini dilakukan sebagai salah satu usahanya sebagai tauladan di MA Almaarif Singosari Malang.

#### **b. Penciptaan Suasana Religius di Sekolah**

Penanaman nilai-nilai agama Islam tidak hanya dilakukan di dalam kelas dan melihat keteladanan kepala sekolah saja, tetapi

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan bapak Mundzir kepala Madrasah MA Almaarif singosari pada tanggal 3 april, diruang kepala sekolah

kepala sekolah mempunyai strategi yang lain yaitu adanya suasana religius di sekolah. Penciptaan suasana religius disekolah dimaksudkan bahwa pendidikan agama Islam tidak hanya dalam bangku kelas saja dan hanya sekedar teori saja tetapi bagaimana mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah yang bernuansa religius akan lebih mudah untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam di dalamnya.

Bapak Mundzir sebagai kepala sekolah mengambil kebijakan agar sekolah ini tidak hanya sebagai sekolah yang unggul dalam ilmu pengetahuan tetapi juga unggul dalam iman dan ketakwaan. Suasana religius di MA Almaarif Singosari Malang tercipta dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang di laksanakan di sekolah. Salah satu contohnya adalah dengan adanya sholat berjama'ah, membaca Al Qur'an setiap hari jum'at pagi, adanya Istighosah dan sikap sopan santun yang di dalamnya terdapat nilai-nilai agama Islam.

Bapak Mundzir mengemukakan,

“ Upaya lain yang dilakukan ya.... Membuat suasana sekolah menjadi religi. Dimaksudkan supaya saya itu enak memberi contoh, ya kalau pagi itu mbak, sebelum masuk ya terkadang saya sendiri ya terkadang guru yang piket itu selalu sudah berdiri di gerbang itu ya kita biasakan bersalaman... berjabat tangan dengan guru-guru.. itukan upaya agar nilai-nilai agama Islam bisa diaplikasikan dan dipahami oleh warga sekolah”<sup>69</sup>

Senada dengan yang dipaparkan oleh Bapak Ahmad Istiono,

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan bapak Mundzir kepala Madrasah MA Almaarif singosari pada tanggal 3 april, diruang kepala sekolah

“ .... Suasana religius itu kan bagaimana membuat kesan sekolah menjadi Islami... ya untuk itu disini tiap hari jum'at pagi mengawali pelajaran itu kita membaca Al-Qur'an dari surat Al Baqoroh itu terus dampai 30 juz nanti kembali lagi, jadi tidak hany surat yasin dan surat-surat tertentu saja tidak jadi diawali dari surat pertama fatihah terus surat kedua baqoroh mungkin 15 menit kita dapat 10 ayat kita hentikan kita lanjutkan berikutnya itu yang pagi”<sup>70</sup>

### c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah modal utama dalam pengajaran pendidikan agama Islam, tidak hanya dalam lingkungan keluarga dan kehidupan sehari-hari saja tetapi juga dilakukan dalam lingkungan sekolah sebagai sarana untuk menuntut ilmu. Strategi penanaman nilai-nilai agama Islam yang dilakukan bapak Mundzir selain yang tersebut diatas adalah pembiasaan. Nilai-nilai agama Islam yang ada dalam yang terkandung dalam ibadah dan perbuatan keseharian manusia harus dihayati dan dipahami dengan baik. Dengan adanya pembiasaan yang dilakukan dalam diri individu akan lebih cepat untuk mengerti dan memahami nilai-nilai Islam yang terkandung dalam perbuatan sehari-hari.

Pembiasaan yang dilakukan di MA Almaarif Singosari Malang dalam penanaman nilai-nilai agama Islam adalah sebagai berikut:

- 1) sholat berjamaah
- 2) sopan santun
- 3) kebersihan

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan bapak Ahmad Istiono guru Al-qur'an Hadist, pada tanggal 3 April, diruang guru

- 4) kejujuran
- 5) silaturahmi dan persaudaraan
- 6) pembiasaan bersalaman dengan guru

Sebagaimana bapak Mundzir mengungkapkan,

“.... ya apa yang dilakukan di dalam sekolah itu, semua untuk pembiasaan bagi anak-anak dan gruru-guru. Kan kalau sudah terbiasa akan menjadi mudah untuk melakukannya. Bukannya begitu.... Ya saya rasa upaya lain yang dilakukan ya pembiasaan itu mas...”<sup>71</sup>

Senada dengan yang di ungkapkan oleh bu Sri Untari,

“Ya strategi yang digunakan ya seperti pembiasaan sehari-hari mas,,... nilai-nilai sopan santun, hormat menghormati ya senyum sapa.... Ya dengan pendekatan serta bimbingan dengan keakraban. ya disini kalau mau menghadapi ujian ada istighosah, pembacaan Al Qur’an dari adik kelas dan kepala sekolah sendiri setian hari. Dan beliau selalu mengingatkan antara belajar dan do’a”<sup>72</sup>

Jadi strategi pembiasaan yang dilakukan oleh kepala sekolah merupakan usaha yang biasa dilakukan tetapi merupakan kegiatan yang ekstra. Karena terkadang proses pembiasaan itu diselimiuti rasa malas yang selalu menghantui setiap individu. Dan dalam proses pembiasaan bapak kepala sekolah selalu dibantu oleh para dewan guru.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan bapak Mundzir kepala Madrasah MA Almaarif singosari pada tanggal 3 april, diruang kepala sekolah

<sup>72</sup> Wawancara dengan ibu nikmatul guru biologi, pada tanggal 6 april diruang guru

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Peran Kepala Sekolah dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam di MA Almaarif Singosari**

Sebuah sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah perlu adanya pengembangan dalam kehidupan sehari-hari. Walau kurikulum pendidikan Agama Islam telah mempunyai standar kelulusan yang telah ditetapkan akan tetapi jika dalam kehidupan sehari-hari belum tampak hasilnya, sama saja Pendidikan Agama Islam bisa dianggap belum berhasil. Penanaman nilai-nilai Agama Islam dalam lingkungan sekolah tidak lepas dari bantuan dewan guru dan kepala sekolah. Bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan dilingkungan sekolah tidak akan dapat berjalan dengan sempurna tanpa adanya sebuah kepemimpinan kepala sekolah.

Bapak Mundzir selaku kepala sekolah MA Almaarif adalah seorang pemimpin yang sangat mendukung dalam bidang kegiatan yang mengandung unsur nilai Agama Islam. Karena hal tersebut selaku kepala sekolah beliau dalam melaksanakan tugasnya menjadi kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam di MA Almaarif adalah sebagai berikut:

##### **1. Kepala Sekolah Sebagai Leader**

Pemimpin adalah seseorang yang dapat mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota

kelompok. Kepala sekolah sebagai pemimpin atau leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan. Sebagai seorang leader kepala sekolah juga harus bisa mengambil keputusan secara bijaksana dan memberikan kebijakan yang membangun segala proses yang dapat mengunggulkan sekolah.

Sebagai seorang leader, bapak Mundzir dalam perannya menanamkan nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif adalah dengan memberikan kebijakan-kebijakan bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif bisa dibudayakan. Mengetahui pengertian budaya itu sendiri adalah suatu sistem kehidupan bersama yang diyakini sebagai norma atau pola-pola tingkah laku yang dipatuhi bersama<sup>73</sup> atau sebuah cipta, rasa dan karsa. Menurut beliau jika penanaman nilai-nilai agama Islam itu dibudayakan di sekolah umum yang bukan berlabel Islam akan dapat memberikan pengalaman keagamaan yang lebih bagi anak-anak yang memang jarang menerima pembiasaan kegiatan keagamaan di lingkungan rumahnya. Selain itu beliau juga selalu mengambil kebijakan yang arif agar visi sekolah itu bisa berjalan selaras dan seimbang.

## **2. Kepala Sekolah Sebagai Administrator**

Sebagai Administrator kepala sekolah harus berusaha agar semua potensi yang ada di sekolahnya, baik potensi yang ada pada unsur manusia maupun yang ada pada alat, perelengkapan, keuangan dan

---

<sup>73</sup> Dadang Suhardan. *Supervisi Profesional*. (Bandung: Alfabeta. 2010). Hlm 121.



sebagainya dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, agar tujuan sekolah dapat tercapai dengan sebaik-baiknya pula.<sup>74</sup> Selain hal tersebut kepala sekolah harus memiliki hubungan yang erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumentasian seluruh program sekolah secara spesifik, kepala sekolah harus bisa mengelola segala urusan yang berhubungan dengan kurikulum, peserta didik, personalia, sarana prasarana dan keuangan.

Bapak Mundzir dalam melaksanakan perannya sebagai administrator adalah dengan selalu mengadakan perencanaan, pengorganisasian, pembiayaan dan pengawasan. Peran beliau dalam penanaman nilai-nilai agama Islam ketika ada acara yang cukup besar, beliau selalu berusaha untuk merencanakan dan mengorganisasikan dengan baik sedangkan untuk sumber biaya beliau selalu berusaha untuk memberikan solusi dengan baik. Hal ini dimaksudkan agar usaha yang ingin dilakukan sekolah untuk membentuk manusia yang berahlakul karimah dan bertambahnya keimanan itu bisa berjalan. Beliau berusaha untuk mengelola segala bentuk urusan yang berhubungan dengan proses peningkatan menambahkan Iptek dan Imtak.

### **3. Kepala Sekolah Sebagai Manager**

Sebagai seorang manajer, kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuan. Kepala sekolah harus

---

<sup>74</sup> Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. (Jakarta: Renika Cipta, 1998). Hlm. 181

memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenagakependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.<sup>75</sup>

Bapak Mundzir dalam melaksanakan tugasnya sebagai manajer, beliau berusaha untuk menggerakkan seluruh warga sekolah pada kegiatan yang bertujuan membentuk tingkah laku siswa dan sebuah kedisiplinan baik pada siswa serta para guru dan karyawan. Untuk membuat sebuah organisasi yang dapat sejalan dengan baik, beliau terlebih dahulu menggerakkan para staf dan para dewan guru sedangkan untuk para siswa beliau memberikan hak kepada para guru. Hal ini agar proses penanaman nilai agama Islam tidak kocar-kacir dan terkontrol dengan baik.

#### **4. Kepala Sekolah Sebagai Educator**

Kepala sekolah sebagai *educator* harus senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melakukan model pembelajaran yang menarik.<sup>76</sup> Dalam menjalankan tugasnya sebagai *educator*, kepala sekolah harus berusaha

---

<sup>75</sup> E. Mulyasa . *op.cit.*, Hlm. 103

<sup>76</sup> E. Mulyasa. *op.cit.* Hlm. 99.

meningkatkan proses pembelajaran dan profesionalisme guru.

Dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam, bapak Mundzir melaksanakan tugasnya sebagai *Educator* dengan memberikan pembinaan dan bimbingan kepada semua guru yang ada di MA Almaarif. Menurut beliau bahwa pendidikan dikatakan berhasil jika proses pembelajaran yang dilakukan dapat memberikan output baik berupa ilmu pengetahuan dan juga akhlak. Peran beliau sebagai *educator* lebih menekankan pada membimbing para guru untuk dapat mengarahkan dan membina para peserta didik dalam membentuk tingkah laku baik didalam kelas atau di luar kelas yaitu di lingkungan sekolah. Jadi menurut beliau bahwa siswa itu tidak hanya diajari pintar saja tapi harus dibentuk tingkah laku mereka menjadi yang lebih baik. Keinginan beliau bahwa guru ketika pelajaran maupun diluar pelajaran dapat menanamkan nilai-nilaim Agama Islam pada diri peserta didik.

#### **B. Usaha-usaha Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MA Almaarif Singosari**

Nilai-nilai agama Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupannya di dunia ini, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Jangan dikira bahwa ada satu nilai berdiri sendiri. Islam itu pada dasarnya adalah satu sistem, satu paket, paket nilai yang saling terkait satu

sama lain, membentuk apa yang disebut sebagai teori-teori Islam yang baku.<sup>77</sup>

Jadi, Nilai Agama Islam adalah sejumlah aturan yang menjadi pedoman manusia dalam setiap tingkah lakunya sesuai dengan ajaran Islam sehingga dalam kehidupannya manusia dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan baik lahir maupun batin. Nilai yang terkandung dalam setiap ajaran agama Islam wajib untuk dipahami dan dilaksanakan agar kehidupan manusia bisa jalan searah dengan syariat Islam.

Al-Qur'an dan Assunnah sebagai sumber pendidikan agama Islam yang didalamnya terdapat berbagai aturan hidup manusia dan mempunyai berbagai bentuk nilai yang menjadi aturan kehidupan semua makhluk dimuka bumi. Nilai yang terdapat dalam Al Qur'an dan Assunnah seharusnya dipahami dan dilakukan dalam bentuk tingkah laku setiap hari.

Bentuk nilai-nilai Agama Islam terbagi menjadi tiga macam yaitu nilai akhlak, nilai aqidah, dan nilai syari'ah. Nilai akhlak adalah nilai yang terkandung dalam sikap kehidupan sehari-hari dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan yang didasari dengan sikap kebaikan dengan tidak saling membenci. Nilai aqidah adalah rasa keimanan dan keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai Tuhan yang wajib disembah dengan cara ucapan dengan dua kalimat syahadat dan perbuatan dengan amal shaleh.<sup>78</sup>

Dalam akhidah Islam bahwa seorang mukmin harus senantiasa

---

<sup>77</sup> Fuad Amsyari, *op.cit.*, Hlm. 22.

<sup>78</sup> Muhammad Alim. *Op.cit.* Hlm. 125.

melaksanakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. sedang nilai Syari'ah adalah nilai yang terdapat dalam hukum-hukum Islam yang berkaitan dengan aqidah, perbuatan lahir manusia dan sikap batin manusia yang mana manusia dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk. Sedangkan nilai akhlak adalah nilai yang terkandung dalam sikap kehidupan sehari-hari dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan yang didasari dengan sikap kebaikan dengan tidak saling membenci.

Pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah yang telah diatur dalam kurikulum tidak hanya dilaksanakan dalam bangku sekolah saja tetapi wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam UUD 1945 No 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.<sup>79</sup>

Dari penjelasan UUD tersebut nilai Agama Islam yang telah diajarkan dalam ajaran PAI perlu dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Setelah melakukan penelitian di MA Almaarif Singosari bentuk nilai- nilai pendidikan agama Islam yang berupa nilai akhlak, nilai aqidah, dan nilai syari'ah telah ditanamkan dengan berbagai macam bentuk dengan

---

<sup>79</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

beberapa bentuk nilai yang dapat dikategorikan dalam ketiga bentuk nilai tersebut. Dalam kehidupan keseharian di MA Almaarif Singosari penuh dengan suasana religius yang berupaya untuk menanamkan nilai agama Islam. Bentuk nilai- nilai agama Islam di MA Almaarif Singosari adalah sebagai berikut:

### **1. Nilai Akhlak**

Tujuan utama PAI adalah pembentukan akhlak atau budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang yang bermoral, yaitu jiwa yang bersih, rendah hati, percaya diri, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulai dalam tingkah laku dan perangai, bijaksana, berkemauan keras dalam belajar dan sukses, bercita-cita mulia, tahu arti kewajiban dan pelaksanaannya, menghormati hak-hak manusia, tahu membedakan yang baik dan yang buruk, memilih teman, senantiasa waspada terhadap perbuatan tercela termasuk dalam memilih teman bergaul dan senantiasa mawas dari atas posisinya sebagai generasi masa depan.<sup>80</sup>

Di MA Almaarif Singosari nilai akhlak sangat ditekankan pada tiap warga sekolah. Keinginan kepala sekolah untuk menyelaraskan antara iptek dan imtak yang dilakukan beliau yang pertama adalah dengan memupuk nilai akhlak pada warga sekolah. usaha yang dilakukan yang *pertama*, adalah adat sopan santun pada sesama manusia yaitu senyum, sapa dan salam. Dalam setiap kesempatan, siswa selalu diajarkan

---

<sup>80</sup> Dr. Tobroni. *Pendidikan Islam paradigma Teologis, Filosofif dan Spiritual*. (Malang:UMM Press, 2008). Hlm. 71-72.

untuk sopan terhadap guru dan orang yang lebih tua dan sekitarnya. Bapak Mundzir selaku kepala sekolah dan para dewan guru membiasakan pada semua siswa untuk bersalaman dengan para guru yang sedang melintas di depannya. Bu Sun'ah selaku guru Pendidikan Agama Islam di MA Almaarif Singosari memaparkan bahwa jika ada guru walaupun guru itu tidak mengajar siswa di kelas, siswa selalu memberi salam dan bersalaman jika bertemu.

*Kedua*, senyum sapa salam tidak hanya dilakukan ketika sedang berpapasan saja tetapi kebiasaan itu sudah menjadi budaya sekolah dengan salah satu upaya sekolah membiasakan bersalaman di depan pintu masuk sekolah. Karena di MA ini jam masuk ada dua kali yaitu pagi dan siang, jadi setiap pagi dan siang ada guru piket yang menunggu kedatangan siswa di depan pintu untuk melakukan kebiasaan yaitu berjabat tangan. Tidak hanya siswa yang melakukan hal tersebut tetapi guru dan karyawan yang masuk juga mengikuti kebiasaan bersalaman tersebut. Hal ini membuktikan bahwa rasa ukhuwah Islamiyah dan upaya untuk saling mengenal satu sama lain bisa dilakukan.

*Ketiga*, nilai Akhlak lainnya yaitu nilai akhlak kepada lingkungan. Di MA Almaarif Singosari selaku dibudayakan kebersihan adalah hal yang utama. Bapak Mundzir dalam setiap kesempatan selalu menghimbau kepada seluruh warga sekolah bahwa menjaga kebersihan itu diutamakan. Di setiap sudut sekolah terdapat tempat sampah dengan

dua jenis yaitu tempat untuk sampah yang basah dan satunya tempat untuk sampah yang kering. Keadaan lingkungan sekolah menjadi alami dan bersih serta udara segar karena juga didukung dengan banyaknya pepohonan yang rindang.

Bentuk Nilai-nilai tersebut telah di teliti oleh peneliti selama penelitian ini berlangsung. Peneliti tidak hanya melakukan wawancara dengan warga sekolah tetapi dengan cara observasi melihat kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh warga sekolah.

## **2. Nilai Aqidah**

Nilai aqidah meliputi keyakinan dalam hati tentang Allah sebagai tuhan yang wajib disembah, ucapan dengan lisan dalam bentuk dua kalimat syahadat, perbuatan dengan amal sholeh. Nilai aqidah dalam Islam selanjutnya harus berpengaruh ke dalam segala aktivitas yang dilakukan manusia, sehingga aktivitas tersebut bernilai ibadah. Dengan demikian aqidah Islam bukan sekedar keyakinan dalam hati, melainkan pada tahap selanjutnya harus menjadi acuan dasar dalam bertingkah laku dan berbuat yang pada akhirnya akan membuat amal sholeh.<sup>81</sup>

Di MA Almaarif Singosari nilai aqidah diperlihatkan dengan upaya sekolah untuk mewajibkan sholat berjama'ah, mengajurkan sholat dhuha dan mewajibkan untuk membaca Al-Qur'an. Sholat jama'ah selalu dikontrol oleh dewan guru yang ketika itu berada di jam terakhir sebelum

---

<sup>81</sup> Muhammad Alim, *op.cit.* Hlm. 125.



waktu shalat, dan merupakan tanggung jawab dari guru bidang keagamaan untuk melakukan pengontrolan dan terkadang juga diadakan pengabsenan. Sedangkan shalat dhuha walau tidak diwajibkan tetapi warga sekolah baik dari siswa dan dewan guru serta karyawan setiap kali melakukan shalat dhuha di mushollah sekolah.

Pembacaan Asmaul Husna di MA Almaarif Singosari dilakukan disetiap pagi menjelang pelajaran jam pertama berlangsung dan ditunggu oleh guru yang mengajar pada jam pertama berlangsung. Selain membaca Asmaul Husna setiap jum'at juga dilakukan shalat jum'at berjama'ah di sekolah. Tidak hanya itu saja usaha sekolah untuk menanamkan nilai aqidah, sekolah juga mengadakan istighosah setiap satu bulan sekali dan menjelang ujian

Selain kegiatan diatas di MA Almaarif juga sering mengadakan peringatan hari besar Islam (PHBI), dan disekolah ini juga terdapat organisasi intra sekolah IPNU untuk siswa agar lebih mengenal ormas-ormas Islam.

Kegiatan-kegiatan tersebut merupakan upaya sekolah untuk menanamkan nilai-nilai aqidah pada seluruh warga sekolah. Muhammad Alim dalam bukunya Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa keyakinan pada aqidah tauhid mempunyai konsekuensi yaitu bersikap tauhid dan berfikir tauhid. Manifestasi aqidah selanjutnya akan diwarnai dengan tauhid dalam ibadah dan do'a, tauhid dalam sikap hidup secara keseluruhan bahwa tidak ada tuhan yang patut disembah kecuali Allah

samai tauhid dalam ucapan sehari-hari senantiasa kembali kepada Allah.<sup>82</sup>

### **3. Nilai Syari'ah**

Nilai syari'ah yang ditanamkan di MA Almaarif adalah nilai kedisiplinan dan sosial kemasyarakatan. Dalam hal ini berkaitan dengan kedisiplinan siswa ketika mereka disekolah, seperti tepat waktu untuk datang kesekolah, siswa juga harus menaati peraturan-peraturan lain, misalnya dalam hal berseragam, siswa laki-laki wajib memakai kopyah ketika di sekolahan, Ajaran syari'ah yang mengandung banyak nilai dan utamanya yang mengatur segala peribadahan orang muslim kedisiplinan dalam beribadah dan segala peraturan yang berhubungan dengan sosial kemasyarakatan. Hal ini diharapkan agar kehidupan warga sekolah ini dapat berjalan sesuai dengan syari'at Islam.

### **C. Strategi Kepala Sekolah dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MA Almaarif Singosari**

Peran kepemimpinan dalam kehidupan bermasyarakat tidak akan pernah hilang. Hal ini dikarenakan dalam kehidupan bermasyarakat perlu adanya seorang pemimpin sebagai tempat mengadu dan menyelesaikan segala urusan dengan jalan bermusyawarah. Sebagai seorang pemimpin diharapkan dapat memberikan jalan solusi yang baik agar dalam sebuah organisasi dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>82</sup> *Ibid.*, Hlm. 138.

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya dan tanggung jawabnya dilakukan dengan berbagai teknik dan strategi. Cara seseorang dalam melaksanakan kepemimpinannya berbeda-beda dengan tipe kepemimpinan yang berbeda-beda pula. Hal ini dikarenakan faktor lingkungan yang dipimpinnya mempunyai nuansa yang berbeda-beda pula yang dipengaruhi oleh kondisi baik ruang dan waktu, pengetahuan, keterampilan, juga proses pembelajaran.

Bapak Mundzir sebagai kepala sekolah MA Almaarif Singosari Malang yang merupakan sekolah berlabel Islam dan semua warga sekolah beragama Islam, maka strategi yang digunakan beliau dalam penanaman nilai-nilai agama Islam sebagai berikut:

### **1. Keteladanan**

Kepala sekolah merupakan seorang pemimpin di sekolah. Pemimpin mempunyai peran yang kuat dalam pengembangan pembelajaran di sekolah. Pembelajaran PAI yang merupakan pendidikan berkelanjutan maksudnya pendidikan yang model pembelajarannya harus diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku perlu adanya sebuah pemimpin untuk menjadi contoh. Sebagaimana dalam agama Islam ada seorang Rosul yang diutus di muka bumi ini untuk menjadi uswatun hasanah bagi hamba-hambanya. Kemudian dalam lingkungan sekolah ada seorang kepala sekolah yang berkewajiban menjadi seorang suri tauladan bagi bawahannya.

Strategi pertama yang digunakan bapak Mundzir sebagai

kepala sekolah MA Almaarif Singosari dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di lingkungan sekolah menggunakan metode keteladanan. Beliau berupaya untuk menjadi yang pertama contohnya beliau sebelum orang lain disuruh untuk menjaga kebersihan, maka kepala sekolah terlebih dahulu memberikan keteladanan kebersihan, sebelum orang lain disuruh untuk melakukan kebaikan, kepala sekolah terlebih dahulu memberikan ketauladanan bagi warga sekolah.

Bagi bapak Mundzir metode keteladanan adalah metode yang paling utama yang harus dilakukan bagi seorang pemimpin. Seperti halnya jika pemimpin itu baik akhlaknya maka masyarakat yang dipimpinnya akan mengikuti sikap baik itu dan jika pemimpin itu jelek sikapnya maka apa yang dilakukannya akan menjadi panutan bagi masyarakatnya. Bapak Mundzir selaku kepala sekolah selalu berusaha memberikan contoh yang baik bagi masyarakat yang ada di MA Almaarif Singosari.

## **2. Penciptaan Suasana Religius di Sekolah**

Suansana religius merupakan keadaan pada diri seseorang atau lingkungan yang menunjukkan sikap taat dan patuh terhadap Tuhannya. Muhaimin mengatakan pada bukunya Paradikma Pendidikan Islam bahwa keberagaman atau religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seseorang melakukan ritual beragama saja tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Bukan hanya

yang berkaitan dengan aktivitas yang tampak dan dapat dilihat dengan mata, tetap juga aktivitas yang tidak tampak dan terjadi pada hati seseorang.<sup>83</sup>

Keberagamaan atau religius dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Begitu juga dengan suasana religius di sebuah lingkungan masyarakat. Suasana religius yang merupakan upaya untuk membuat sebuah lingkungan menjadi lebih agamis dengan berbagai kegiatan keagamaan seperti membaca Al-Qur'an, shalat berjamaah, istighosah, PHBI dan acara lainnya yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan baik yang bernafaskan Islam maupun non Islam. Menciptakan suasana religius dalam sebuah lingkungan sekolah yang tidak bernafaskan Islam tidak semudah membalik tangan. Program yang tersusun harus dapat dipahami oleh setiap individu dan dapat terlaksana yang tentunya membutuhkan bantuan dari seluruh pihak sekolah. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin menciptakan suasana religius disekolah dan di luar sekolah, baik kepada siswa dan pada keluarga siswa. Strategi yang kedua yang digunakan bapak Mundzir dalam penanaman nilai-nilai Agama Islam di sekolah adalah dengan suasana religius. Sebagai seorang pemimpin dalam sekolah, beliau tidak hanya membuat para siswa trampil, pandai dan pintar saja tetapi upaya beliau agar keimanan dan ketakwaan terbentuk dari sebuah perilaku yang dilakukan sehari-hari dengan adanya nuansa agamis di sekolah. Musholla sebagai

---

<sup>83</sup> Muhaimin, *Paradikma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset. 2004). Hlm. 293

tempat untuk beribadah merupakan salah satu wahana untuk menciptakan suasana religius. Musholla tidak hanya dibangun dan berdiri dengan kokoh saja tetapi musholla dapat dijadikan tempat untuk pembelajaran dan tempat beribadah.

Dengan strategi suasana religius tersebut, bapak Mundzir berusaha untuk selalu dekat dengan siswa, guru dan karyawan agar suasana kebersamaan, silaturahmi, dan persaudaraan selalu tercipta dan tidak ada rasa saling membenci antara satu dan yang lain. Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadi seorang yang pintar itu tidak hanya dengan semata-mata dikarenakan ketajaman akal, ketepatan metodologi pembelajaran, dan kesungguhan hati, tetapi juga bergantung pada kesucian hati dan do'a restu para orang tua serta guru dan upaya spiritual lainnya.<sup>84</sup>

### 3. Pembiasaan

Setiap individu yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Dalam proses belajar pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diperlakukan. Karena proses pengurangan inilah, muncul suatu pola bertingkah laku baru yang relatif menetap dan otomatis.<sup>85</sup> Jadi dengan melalui upaya pembiasaan dalam proses pembelajaran maka individu akan mulai terbiasa dengan sendirinya mengikuti proses pembelajaran itu berlangsung.

Strategi yang ketiga yang digunakan bapak Mundzir adalah

---

<sup>84</sup> Muhaimin.*op.cit.* Hlm. 303.

<sup>85</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005). Hlm. 95.

pembiasaan. Jika ada peribahasa yang mengatakan “ala suka karna biasa” nah inilah yang menjadi acuan mengapa orang itu suka mengerjakan sesuatu yang awalnya dia tidak menyukainya. Nilai agama Islam yang terkandung dalam setiap tingkah laku manusia baik berupa peralatan atau tingkah laku perlu adanya pembiasaan sejak dini. Lingkungan sekolah sebagai wahana untuk belajar sangat pantas untuk membiasakan peserta didik pembiasaan yang baik.

Kegiatan sholat berjamaah, membaca Al-Qur’an, istigosah, sopan santun, senyum sapa salam jika tidak dibiasakan sejak dini pastinya tidak akan dikerjakan sampai seseorang itu menjadi tua. Bapak Mundzir dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam agar dapat dipahami dalam setiap individu adalah dengan metode pembiasaan untuk selalu berbuat baik dan pembiasaan dalam beribadah. Sebuah pengalaman keagamaan jika tidak dibiasakan akan fatal akibatnya. Karena jika sudah terbiasa, jika tidak terbiasa akan ada rasa berdaosa dan penyesalan dalam diri individu.





## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan teori dan temuan yang diperoleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwasanya :

#### **1. Peran Kepala Madrasah Dalam Menanamkan nilai-nilai Agama Islam di MA Almaarif Singosari**

Peran kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif Singosari adalah :

a. Kepala sekolah sebagai *Leader*

Sebagai seorang *leader*/pemimpin kepala sekolah mempunyai kebijakan penuh dalam megambil keputusan.

b. Kepala sekolah sebagai *Administrator*

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolahnya.

c. Kepala sekolah sebagai *Manager*

Peran kepala sekolah sebagai manager adalah mampu menggerakkan sifat dan segala sumber daya yang ada di dalam sekolah untuk melakukan kegiatan rutin.

d. Kepala sekolah sebagai *Educator*

Kepala sekolah sebagai *educator* mampu membimbing tenaga kependidikan baik guru dan karyawan serta membimbing peserta didik dalam segala bidang.

## **2. Bentuk Nilai-Nilai Agama Islam yang di Tanamkan di MA Almaarif Singosari**

Dalam usahanya menanamkan nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif Singosari terdapat beberapa macam nilai, diantaranya :

- a. Nilai akhlak
- b. Nilai aqidah
- c. Nilai syari'at

## **3. Strategi Kepala Sekolah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam di MA Almaarif Singosari**

Strategi yang digunakan kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif Singosari Malang adalah:

- a. Strategi ketauladanan
- b. Strategi penciptaan suasana religius
- c. Strategi pembiasaan

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka penulis ingin memberikan saran kepada:

1. Bagi pembaca diharapkan dapat menambahkan wawasan dan ilmu tentang nilai-nilai agama Islam dan peran kepala sekolah dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di sekolah. Selain itu agar dapat

memahami bahwa penanaman nilai-nilai agama Islam perlu ditanamkan sejak dini dan harus diaplikasikan dalam bentuk tingkah laku sehari-hari.

2. Bagi kepala sekolah diharapkan lebih meningkatkan proses penanaman nilai-nilai Agama Islam di Sekolah agar para warga sekolah tidak hanya unggul dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi saja tetapi para warga sekolah juga unggul dalam iman dan takwa agar *output* yang dihasilkan sekolah lebih berkualitas.
3. Bagi Guru agar membantu kepala sekolah untuk mewujudkan visi dan misi serta program sekolah. Dan pada proses pembelajaran, tingkah laku dan sopan santun selalu diterapkan dalam segala hal.
4. Bagi siswa agar benar-benar menanamkan dan selalu mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam setiap pola kehidupannya serta apapun yang dilakukan sesuai dengan syariat Islam.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Taufik. 2002. *Ensiklopedi Dunia Islam Jilid 3*. Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve.
- Arikunto, Suharsini. 1993. *Organisasi dan Administrasi*. Jakarta: Grafindo Persada.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Amsyari, Fuad. 1995. *Islam Kaffah Tantangan Sosial dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Gema Insan Press.
- Darajah, Zakiyah. 1984. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Daryanto. 2001. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Daryanto. 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta
- E, Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iqbal, M. Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Grialia Indonesia.
- Majid, Abdul. Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Marzuki. 2000. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitas*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: Trigenda Karya.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Paradikma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosda karya
- \_\_\_\_\_. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- \_\_\_\_\_. 2009. *Rekontruksi Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyono. 2008. *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana, Rohmad. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Muhammad Alim. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media.
- Nawawi, Imam. 2008. *Shahih Riyadus Sholihin*. Jakarta: Pustaka Azzam,
- Purwanto, Ngalim. 1984. *Administrasi pendidikan*. Jakarta: Mutiara.
- Sahertian, Piet A. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Saefudin, Udin Sa'ud. 2008. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukandar, rumidi. 2004. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Gajah MadaUnivercity Press.
- Suhardan, Dadang. 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta. Sugiono, 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Syaodah, Nana Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- S. Margono. 1999. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Renika Cipta.
- Tobroni. 2008. *Pendidikan Islam paradikma Teologis, Filosofif dan Spiritual*. Malang:UMM Press.
- Tohirin, 2005. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wahjosumijo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional .

Zulkarnain. 2008. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Manajemen Berorientasi Link and Match*. Bengkulu: Pustaka Pelajar Offset

\_\_\_\_\_. 2008. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Diponegoro

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## **PEDOMAN INTERVIEW**

### **PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM DI MA AL MAARIF SINGOSARI**

#### **KEPALA SEKOLAH MA AL MAARIF SINGOSARI**

1. Berapa lama bapak menjadi kepala sekolah di MA Almaarif Singosari?
2. Bagaimana menurut bapak tentang nilai-nilai agama Islam yang ada di MA Almaarif Singosari?
3. Nilai-nilai Agama Islam apa saja yang ditanamkan di MA Almaarif Singosari?
4. Bagaimana peran bapak dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif Singosari?
5. Bagaimana cara bapak untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam MA lmaarif Singosari?
6. Apa faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif Singosari?
7. Bagaimana cara bapak untuk mengatasi hambatan-bambatan tersebut?
8. faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai agama Islam di MA Almaarif Singosari?
9. Diprioritaskan kemana penanaman nilai-nilai Agama Islam di MA Almaarif Singosari?
10. Bagaimana respon warga sekolah pada penanaman nilai-nilai agama Islam di MA AlmaarifSingosari?



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENELITI

Namapeneliti : Muhamad Yusuf

Jenis Kelamin : Laki-laki

Tempat/ tanggalahir : Malang, 04Januari 1989

Nomer Telpon : 089637335867

Email : myusuf859@yahoo.com

Agama : Islam

Alamatrumah :JalanJendral Sudirman RT.03 RW.01 Desa  
Clumprit Kecamatan Pagelaran Malang kode pos  
65174

Alamat di Malang : Jalan Mertojoyo Selatan No. 3 Malang

Nama orang tua : 1. Ayah :Mas'ud Rifai  
2. Ibu : Ningtyas Ufami

Riwayatpendidikan

a. formal : - MI. Hasanuddin Clumprit (1995-2001)  
- MTs N Malang III (2001-2004)  
- SMAN 01 Gondanglegi (2004-2008)  
- UIN MALIKI Malang (2008-2013)

b. nonformal : - Ma'had Sunan Ampel Al-ali (2008-2009)

Hobi : Membaca, Menyanyi

